

PIDATO KENEGARAAN

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DJENDERAL SOEHARTO**

**DIDEPAN SIDANG DPR-GR
16 AGUSTUS 1968**

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

S.A. 11

**PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DJENDERAL SOEHARTO**

DIDEPAN SIDANG DPR-GR

16 AGUSTUS 1968

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.



Presiden Republik Indonesia Djenderal Soeharto



Jang terhormat Saudara Ketua dan para Wakil Ketua DPR-GR;

Para Anggota jang saja hormati;

Dengan memandjatkan do'a sjukur jang sedalam-dalamnja kehadiran Tuhan Jang, Maha Esa, maka pada hari ini kita berkumpul bersama disini untuk menghadiri pembukaan Sidang DPR-GR.

Menurut Peraturan Tata-tertib DPR-GR, maka pada permulaan tahun Sidang hari ini Presiden memberikan amanat sebagai pengantar Nota Keuangan dan Rantjangan Anggaran Belandja mengenai tahun dinas jang akan datang. Kesempatan ini akan saja gunakan untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut. Kesempatan ini djuga ingin saja gunakan untuk menjampaikan penghargaan dan utjapan terima kasih kepada DPR-GR, atas segala pengertian dan kerdjasama baik jang telah dapat kita wudjudkan selama tahun Sidang jang lalu, terutama dalam usaha kita bersama untuk menjelesaikan masalah-masalah Nasional jang besar. Adalah harapan kita semuanja, bahwa suasana jang baik itu selalu akan kita pelihara dan kita tingkatkan diwaktu-waktu jang akan datang.

Disamping itu, seperti halnja tradisi jang telah kita rintis tahun jang lalu, maka tanggal 16 Agustus bukan sekedar mempunjai arti penting bagi DPR-GR, jaitu sebagai hari permulaan Tahun Sidang; melainkan sangat djauh lebih besar artinja oleh

karena pada hari ini kita mentjoba membuat neratja setjara Nasional, hasil-hasil apa jang telah kita tjapai selama kemerdekaan ini, chususnja hal-hal apa jang telah kita lakukan selama setahun jang lalu, apa kemadjuan-kemadjuan jang telah kita peroleh, hal-hal apa jang belum dapat kita tjapai, hambatan-hambatan apa jang terbentang dimuka kita, rentjana-rentjana kerdja apa jang akan kita lakukan diwaktu-waktu jang akan datang.

Saja merasa wadajib mengadjukan neratja Nasional itu dan melaporkannja kepada Dewan jang terhormat dan langsung kepada seluruh Rakjat, sebagai kewadajiban moril dan kewadajiban konstitusionil saja selaku Kepala Negara. Dilihat dari segi momentum, saja anggap waktu ini djuga sangat tepat; oleh karena besok, tanggal 17 Agustus 1968, Insja Allah, seluruh Rakjat tanpa ketjuali akan merajakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan kita jang ke-23.

Persoalan-persoalan Nasional jang terpokok itulah jang harus kita djawab sendiri sekarang ini. Mendjelang peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan kita, djawab itu sangat penting artinja. Saat ini, segala perasaan dan hati nurani kita, marilah kita tjurahkan kepada renungan setjara Nasional dan mendalam ini. Hasil renungan ini harus kita djadikan pendorong untuk berbuat lebih baik, berbuat lebih banjak dan berbuat lebih njata untuk mengisi kemerdekaan kita. Setiap Ulang Tahun Kemerdekaan hendaknja benar-benar kita djadikan pembaharuan tekad untuk menjelesaikan perdjoangan kemerdekaan.

Pembaharuan tekad perdjoangan itu, terus terang sadja, untuk sebagian besar harus dilakukan oleh mereka jang tergolong pemimpin-pemimpin Rakjat, oleh pedjabat-pedjabat Negara — baik ABRI maupun sipil —, oleh pengusaha-pengusaha swasta kita, pendeknja, oleh mereka jang tergolong dalam „lapisan” atas dan lapisan „pertengahan” susunan masjarakat kita dewasa ini. Sebagian ketjil daripada kita, memang telah merajakan nikmat kemerdekaan ini; sebagian ketjil diantara kita telah mampu hidup dengan sangat lajak, sebagian ketjil

diantara kita telah mempunyai djaminan dihari tua dan masa depan jang menenteramkan hati; sebagian ketjil diantara kita telah mampu menikmati kemakmuran lahiriah.

Akan tetapi dilain pihak, sebagian besar Rakjat masih merasakan perdjongan hidup sehari-hari jang masih sangat berat; masih memerlukan lapangan pekerdjaan jang baik, masih memerlukan penghasilan jang lebih lajak, masih memerlukan pangan dan sandang jang tjukup, masih memerlukan sekolah anak-anaknja, masih memerlukan perumahan jang sehat, masih memerlukan djaminan hari tua jang dapat didjagakan; pendeknja mereka masih banjak memerlukan kebutuhan lahir dan ketenteraman batin.

Inilah tanda jang djelas, bahwa isi kemerdekaan kita itu masih merupakan satu perdjongan tersendiri! Seperti jang pernah saja tegaskan, thema terpenting perdjongan kita pada taraf sekarang ini adalah perdjongan pembebasan Rakjat dari kemelaratan! Perdjongan itu adalah bekerdja-keras buat pembangunan; oleh karena kesedjahteraan Rakjat hanja dapat ditjapai melalui pembangunan besar-besaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembangunan disegala bidang inilah segala perhatian dan kemampuan harus kita pusatkan.

Dengan segala pengorbanan dan penderitaan, kita telah merebut dan menegakkan kemerdekaan Nasional. Kemerdekaan jang kita peroleh bukan sekedar berarti membebaskan diri dari kekuasaan asing, bukan berarti sekedar kemerdekaan politik dan berpemerintahan sendiri. Melainkan dengan kemerdekaan itu kita akan mewujudkan kehidupan jang lebih baik lahir dan batin; kita akan mewujudkan kehidupan jang mulia sesuai dengan harkat dan martabat kita sebagai makhluk Tuhan.

Tjita-tjita kemerdekaan kita, sama sekali bukan sekedar kemakmuran buat sebagian diantara kita; melainkan kemakmuran dan keadilan bagi seluruh Rakjat Indonesia. Tudjuan Nasional kita bahkan lebih djauh daripada itu, kita memperdjongkan djuga terwujudnja satu dunia jang damai abadi, kita memperdjongkan terwujudnja kebahagiaan lahir dan batin

bagi seluruh umat manusia, kita memperdjoangkan terwujudnja kemerdekaan bagi setiap Bangsa didunia, kita menentang setiap pendjadjahan dalam bentuk apapun djuga, — baik pendjadjahan setjara lahiriah maupun pendjadjahan ekonomi maupun pendjadjahan ideologi.

Akan tetapi, sementara kita memperdjoangkan tjita-tjita jang besar dan mulia itu, kita djuga wadajib tetap berdiri diatas kenjataan. Kita wadajib sadar akan keadaan dan kemampuan jang kita miliki. Kita wadajib dengan tenang meneliti keadaan kita sendiri setiap waktu, tanpa sedikitpun lengah terhadap tudjuan djangka pandjang.

Kita wadajib menserasikan harapan dan kenjataan!

Harapan dan kenjataan memang selalu merupakan bagian jang terpenting bagi perdjoangan hidup setiap Bangsa, bahkan merupakan perdjoangan hidup setiap umat manusia.

Harapan jang terlampau tinggi harapan jang tidak berpidjak pada kenjataan sama halnja dengan suatu impian atau lamunan kosong; lebih-lebih apabila harapan itu tidak disertai suatu usaha njata, tidak disertai suatu perdjoangan. Harapan jang terlampau tinggi dan terlepas dari kenjataan dapat berakibat sangat buruk, jaitu timbulnja ke-putus-asa-an. Sebaliknya, apabila kita hanja terpaku kepada kenjataan, lebih-lebih apabila hanja jang kita hadapi setiap hari; maka kita akan kehilangan semangat untuk mentjapai harapan dan tjita-tjita.

Hendaknja kita sadar bahwa sesuatu Bangsa jang kehilangan semangat sebenarnja telah merupakan Bangsa jang mati; oleh karena Bangsa itu telah kehilangan djiwa hidupnja, telah kehilangan kemauannja. Tanpa kemauan kita tidak mungkin hidup terus, tanpa kemauan kita tidak mungkin bisa madju; sedangkan kita, bukan sekedar mau hidup; melainkan kita mau madju. Oleh karena itu kita sama sekali tidak boleh (kehilangan semangat dan memang tidak akan kehilangan semangat!

Saudara-saudara sekalian;

Kita harus pandai dan tepat menilai, kenjataan, kita djuga harus memegang teguh harapan dan tjita-tjita. Agar dengan

demikian, kita tidak kehilangan pegangan; agar dengan demikian kita tidak kehilangan tempat berpidjak. Oleh karena itu, sekali lagi, sudah seharusnya pada saat-saat penting seperti sekarang ini pada saat-saat kita memperingati ulang tahun kemerdekaan, kita membuat neratja Nasional kita dengan tenang.

Saudara Ketua;

Idjinkan saja pada kesempatan ini mengadjak kita semua menengok sedjarah kebelakang. Tengokan sedjarah kebelakang itu bukan maksud saja untuk terus-menerus meng-kambing-hitam-kan masa lampau, bukan pula untuk sekedar „menenteramkan hati” atau „alasan untuk memaafkan” keadaan sekarang; akan tetapi perlu untuk kita gunakan sebagai bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil pengalaman masa lampau, dengan memperhatikan kenjataan dan kebutuhan mendesak kita dewasa ini serta dengan tetap melihat tjita-tjita kedepan, maka kita akan mampu menemukan masalah Nasional jang terpokok jang kita hadapi dewasa ini, ialah mengisi kemerdekaan kita ini dengan pembangunan.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Dalam sedjarah kemerdekaan, kita sebenarnja telah beberapa kali mempunjai rentjana pembangunan. Salah satu pengalaman pahit, jang mengakibatkan kegagalan pelaksanaan pembangunan itu adalah karena tidak adanja stabilitas politik jang mantap dan sehat.

Dalam masa liberal, terutama karena terlalu banjarknja djumlah partai-partai politik, maka kita terlalu sering mengalami penggantian pemerintahan dalam djangka waktu jang sangat pendek. Keadaan sematjam ini djelas tidak memungkinkan satu pemerintahan-pun sempat menjusun rentjana kerdja jang baik dan melaksanakannja dalam djangka waktu jang tjukup lajak.

Dalam periode berlakunja kembali Undang-undang Dasar 1945, sedjak tahun 1959 sajangnja kita mengalami praktek pemusatan kekuasaan pada satu tangan. Pemusatan kekuasaan sematjam ini, lebih-lebih tanpa kontrol efektif dari manapun

telah mengakibatkan berbagai akibat negatif yang sangat luas, mengakibatkan penyalah-gunaan kekuasaan dan matinya inisiatif masyarakat dan telah memberikan lapangan yang luas dan subur bagi gerakannya PKI yang tidak saja menghambat usaha pembangunan Negara, tetapi membahayakan tegaknya Pancasila dan mengindjak-indjak azas-azas demokrasi.

Djustru oleh karena itulah Bangsa Indonesia telah berhasil menumbangkan kekuatan fisik PKI dan praktek-praktek a-demokratis dan in-konstitusional. Kita bertekad bulat untuk membaruhai kehidupan kita yang demokratis dan konstitusional berlandaskan pada Pancasila yang murni, sebagai sarana sarana yang fundamental dalam mentjapai tjiita-tjiita Bangsa, masyarakat yang adil dan makmur dengan melaksanakan pembangunan yang berentjana dan bertahap.

Kehidupan demokrasi yang sehat djelas pula merupakan syarat mutlak bagi stabilisasi Nasional yang mantap dan dinamis. Keinginan-keinginan masyarakat dapat tersalur setjara bebas, baik dan terarah. Kehidupan demokrasi yang sehat dengan sendirinya menuntut rasa tanggung-djawab, menuntut disiplin. Artinya, keinginan dan pendapat masyarakat yang teratur setjara baik dan terorganisir harus disalurkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Tanpa melalui prosedur-prosedur sematjam itu, maka kebebasan hanya berarti kekatjauan.

Disini saja meminta pengertian kita bersama, bahwa terwujudnya demokrasi yang sehat tidak sama artinya dengan pengertian bahwa „politik adalah pemegang komando”. Kehidupan demokrasi yang sehat tidak berarti semua golongan lalu hanya „beramai-ramai” berbitjara soal politik saja. Kita djuga harus dapat menarik pelajaran yang pandai dalam hal ini. Selama lebih kurang 20 tahun yang lalu, baik dalam masa liberal maupun pada waktu berlangsung kekuasaan yang terpusat pada pimpinan Negara, kita selalu mengalami bahwa perhatian seluruh masyarakat, perhatian setiap golongan hanya ditjuraikan pada masalah-masalah politik ini. Akibatnya sangat buruk, jai-

tu semua masalah-masalah lainnja ditundukkan pada perhitungan-perhitungan politik dan dengan sendirinja masalah pembangunan ekonomi diabaikan. Kekuatan-kekuatan produktif dan kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakatpun ikut berbelok perhatiannja semata-mata kepada masalah politik. Kaum buruh melalaikan tugasnja, kaum tani mengabaikan tanaman padinja, nelayan mengabaikan pentjaharian ikan, tjendekiawan dan pekerdja-pekerdja ilmu pengetahuan meninggalkan objektivitas dan pekerdjaan-pekerdjaan research, pegawai negeri dan pedjabat-pedjabat Negara meninggalkan tugas dan tanggung-djawabnja untuk mengusahakan kesedjahteraan dan kemakmuran Rakjatnja, mahasiswa melupakan kuliah, dan anak-anak sekolah melalaikan peladjaran. Pendeknja hampir semua bidang terbelengkalai, karena semua orang, semua golongan, hanja menaruh perhatian pada soal-soal politik. Disamping itu antara golongan-golongan dalam masyarakat timbul ketegangan-ketegangan akibat meruntjingnja semangat dan faham golongan. Karena selalu menggunakan ukuran-ukuran politik dalam segala hal maka segala sesuatu, baik atau tidak baik, biasanja diukur dengan kepentingan golongan. Akibat jang paling buruk adalah timbulnja pola fikiran jang abstrak dan tertjerai-berai pada sebagian masyarakat kita. Ekses-ekses pola berfikir sematjam ini tetap kita rasakan akibat-akibatnja sampai saat ini.

Saudara-saudara sekalian;

Sungguh, kita, terutama para pimpinan Rakjat di Pusat maupun di Daerah-daerah harus menjadari sedalam-dalamnja bahwa pengalaman pahit selama ini, ialah penilaian dan pengurusan masalah-masalah jang dihadapi semata-mata ditinjau dari motif-motif politik dan mengabaikan perhitungan-perhitungan jang wadjar dan objektif, hanja akan menghambat usaha pengisian kemerdekaan, hanja menimbulkan apatisme dan merosotnja kemakmuran dikalangan Rakjat.

Sekali lagi saja tekankan, kehidupan demokrasi jang sehat dan kesadaran politik bukanlah harus diartikan tertjura-hnja

segala perhatian dan kegiatan-kegiatan kita kepada soal-soal politik. Demokrasi yang sehat dan kesadaran politik harus diartikan kesadaran dan tanggung-djawab ber-Negara.

Hal ini berarti tanggung-djawab terhadap arti dan isi kemerdekaan, tanggung-djawab kepada terwujudnja pembangunan Negara, satu-satunya usaha untuk meningkatkan kesedjahteraan lahir dan batin dari Rakyat.

Saudara-saudara sekalian;

Mengenai masalah pembangunan ekonomi, kita memang harus berani mengakui bahwa hampir selama kemerdekaan ini hal tersebut terbengkalai. Kondisi sosial-ekonomi pada tahun-tahun pertama setelah pengakuan kemerdekaan kita yang relatif lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun belakangan ini, tidak sempat kita jadikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya yang kuat dan maju. Bahkan „modal” yang kita miliki waktu itu selama belasan tahun telah menjadi terbengkalai pengurusannya, sehingga lebih melemahkan potensi pembangunan kita.

Sekali lagi, kita tidak perlu menjesali dan menyalahkan masa lampau, soalnya sekarang adalah mendapatkan jalan keluar yang harus kita jamin pelaksanaannya.

Sementara itu, saja pribadi dan Pemerintah sadar sepenuhnya akan perasaan Rakyat banjak mengenai hal ini. Mereka telah terlalu lama menderita dan sampai saat ini pun sebagian besar Rakyat masih merasakan beban hidup sehari-hari yang tetap berat. Kesadaran akan arti kemerdekaan, kemajuan pendidikan dan meluasnya pengetahuan, sekaligus membawa tuntutan kehidupan yang lebih baik dan lebih banjak. Kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari yang pada masa pendudukan dahulu tergolong kebutuhan yang „mewah” atau hanya terbatas pada golongan ketjil masyarakat, sekarang telah banjak berubah menjadi kebutuhan penting bagi Rakyat banjak.

Meningkatnja kesadaran sebagai Bangsa yang merdeka, makin banjak jenis dan jumlah kebutuhan hidup sehari-hari,

mengakibatkan keinginan Rakjat jang sangat kuat untuk segera melihat perbaikan dan kemajuan disegala bidang. Rakjat seolah-olah tidak sabar lagi melihat „lambat-nja kemajuan dan perbaikan jang dapat kita tjapai dengan susah-pajah dalam dua tahun terachir ini. Diseluruh pelosok Tanah-Air Rakjat menuntut pembangunan disegala bidang! Diseluruh pelosok Tanah-Air Rakjat menuntut lapangan pekerdjaan jang lebih banjak dan lebih baik, karena Rakjat memang ingin bekerdja untuk dapat hidup lebih baik!

Semangat ini merupakan pertanda jang sangat baik; oleh karena itu momentum ini harus dipelihara dan segera disalurkan dengan baik. Sementara itu, saja meminta pengertian jang sedalam-dalamnja akan masalah-masalah pembangunan jang kita hadapi dewasa ini. Pengertian sematjam itu sangat penting, agar kenjataan tidak menghantjurkan harapan.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Setiap perbaikan keadaan, setiap pembangunan ekonomi, setiap usaha menaikkan taraf hidup dan kemakmuran Rakjat tidak dapat ditjapai begitu sadja dalam waktu jang sangat singkat. Jang dapat kita usahakan adalah mempertjepat proses pelaksanaan pembangunan itu melalui perentjanaan jang setepat-tepatnja dan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan pembangunan itu, masih banjak jang kita butuhkan dan masih banjak pula jang harus kita kerdjakan.

Kita memerlukan modal jang besar, kita memerlukan peralatan, kita memerlukan keachlian dan ketrampilan, kita memerlukan pengusaha-pengusaha jang baik, kita memerlukan kemauan bekerdja dan keberanian berusaha.

Apabila kita melihat bangsa-bangsa lain jang telah madju; mereka sebenarnja telah bekerdja keras puluhan tahun, bahkan sebagian telah bekerdja keras ratusan tahun. Mereka telah bekerdja keras dan sekarangpun mereka masih terus bekerdja keras.

Tuhan Jang Maha Esa sungguh telah melimpahkan karunia-Nja kepada Bangsa Indonesia dengan memberikan kekajaan

alam Tanah-Air jang sangat kaya-raja dan melimpah limpah. Akan tetapi, kekajaan alam itu masih harus kita gali dan kita kerdjakan untuk dapat memberikan nikmat kehidupan kepada kita semuanya.

Kita memang memiliki bahan-bahan tambang jang besar nilainya jang terkandung dalam bumi Indonesia. Akan tetapi kita harus sadar, bahwa keadaan geologi jang kita ketahui baru sedjumlah 5%. Kita memiliki hutan seluas lebih dari 100 djuta ha. Akan tetapi kita masih harus menebang atau membukanya mendjadi sawah pertanian. Kita memiliki lautan seluas djutaan mil persegi, dengan ikan dan kekajaan laut lainnya jang belum dapat dinilai besarnya. Akan tetapi kita harus sadar bahwa untuk menggali kekajaan laut itu kita memerlukan ribuan kapal-kapal penangkap ikan, pabrik pengalengan dan sebagainya. Kita memiliki sungai-sungai jang besar dan deras. Akan tetapi kita harus sadar bahwa kita harus memiliki bendungan-bendungan, memiliki irigasi-irigasi jang baik, agar air sungai itu bermanfaat buat pertanian dan mentjegah banjir. Kita harus membuat pembangkit-pembangkit tenaga listrik, untuk industri dan penerangan perumahan Rakyat.

Dipulau Djawa kita hidup seolah-olah berdjedjal-djedjal, lebih dari 550 orang tiap km²; sedang diluar Djawa tanah jang dapat dikerdjakan dan dapat didiami masih sangat luas.

Saudara-saudara sekalian;

Dari beberapa kenyataan jang raja tunjukkan itu, tampak djelas bahwa, masih banjak jang kita butuhkan; akan tetapi masih djauh lebih banjak lagi jang harus kita kerdjakan!

Kita masih terus harus berlomba dengan waktu untuk mendekatkan kenyataan dengan harapan. Waktu jang tersedia terasa djauh lebih sempit apabila kita mengingat hasrat Rakyat jang sangat besar untuk segera melihat perbaikan.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan inilah yang kadang-kadang menimbulkan sematjam kegelisahan. Sebagai suatu gejala sosial, kegelisahan ini adalah wajar; bahkan merupa-

kan pertanda fikiran jang kritis, suatu pertanda kemauan untuk perbaikan dan kemaadjuan.

Satu hal jang perlu diperhatikan, bahwa dalam keadaan bagaimanapun kita harus tenang dan wadjar dalam melihat semua persoalan jang kita hadapi.

Saja selalu menghargai pandangan-pandangan dan usul-usul jang konkrit untuk memperbaiki keadaan. Akan tetapi sebaliknya, adalah sangat berbahaja usaha-usaha mengobarkan kegelisahan masjarakat untuk tudjuan-tudjuan jang negatif. Djuga sangat tidak bertanggung djawab adanja usaha jang dengan sadar atau tidak sadar memberikan gambaran jang keliru tentang keadaan sebenarnja jang kita hadapi dewasa ini. Ada djuga sementara golongan jang menjebarkan benih-benih apatisme, sinisme dan skeptisisme dalam masjarakat.

Usaha-usaha negatif itu tidak akan memperbaiki keadaan; bahkan sebaliknya dapat merusak suasana dan hasil-hasil jang kita tjapai dengan susah-pajah hingga saat ini.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Satu-satunja djawaban jang tepat untuk memperbaiki keadaan kita sekarang adalah pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun dengan sungguh-sungguh dan dengan mengerahkan seluruh daja dan kekuatan Bangsa jang tersedia. Saja djuga meminta pengertian, bahwa Pembangunan Lima Tahun jang akan datang baru merupakan tahap pertama dari serangkaian pembangunan Nasional jang masih harus kita lakukan.

Dengan dilaksanakannja permulaan pembangunan dalam tahun depan, maka hat itu tidak berarti bahwa keadaan dengan „mendadak” mendjadi berobah. Tahun depan merupakan masa peralihan, dari berachirnja program stabilisasi dan rehabilitasi jang kita selesaikan tahun ini dengan masa permulaan daripada pembangunan dalam arti jang sebenarnja.

Disamping faktor-faktor ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan memerlukan prasarana politik dan prasarana mental.

Hal ini perlu kita sadari, oleh karena pada hakekatnja pembangunan itu dilakukan oleh manusia dan untuk manusia.

Prasarana ekonomi disatu pihak dan prasarana politik serta prasarana mental dilain pihak merupakan dua prasarana pokok bagi bangsa jang sedang membangun. Berapa banjak modal dan peralatan jang kita miliki, apabila kita tidak mau bekerja dengan teratur dan tekun; maka semuanya akan habis dengan sia-sia. Sebaliknya tanpa modal dan peralatan kita djuga tidak mungkin mengadakan pembangunan ekonomi.

Saudara-saudara sekalian;

Pembangunan Nasional harus kita laksanakan tahun depan, tidak ada lagi waktu dan alasan untuk menunda-nunda lebih lama lagi. Penundaan berarti akan membawa akibat-akibat jang lebih parah bagi kita semuanya.

Disamping itu, sukses atau gagalnja pelaksanaan pembangunan jang akan datang akan merupakan taruhan bagi martabat kita sebagai suatu Bangsa jang merdeka.

Kita wadjib membayar kembali hutang-hutang luar-negeri jang sangat besar djumlahnja, baik jang telah dihambur-hamburkan oleh Pemerintah masa orde-lama maupun hutang-hutang baru jang kita perlukan untuk melaksanakan program stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi sekarang ini.

Adalah kewadjiban kita bersama sekarang ini untuk bekerja keras demi kebahagiaan anak-tjutju kita. Sungguh satu dosa, apabila kita meninggalkan kemelaratan dan beban hutang kepada generasi jang akan datang.

Saudara-saudara sekalian;

Apakah persiapan-persiapan jang telah kita lakukan untuk melaksanakan Pembangunan Lima Tahun jang akan datang itu? Apakah kondisi-kondisi kita telah memungkinkan untuk melaksanakan Pembangunan Lima Tahun ?

Untuk itu marilah kita lihat hasil-hasil jang telah dapat kita tjapai saat ini; terutama hasil-hasil jang kita tjapai dalam

waktu setahun jang terachir ini, serta langkah-langkah selanjutnja jang akan kita lakukan.

Hasil-hasil jang telah kita tjapai dan langkah-langkah jang akan kita lakukan itu, sekaligus merupakan laporan saja kepada seluruh Rakjat mengenai pelaksanaan tugas jang dibebankan dan dipertjajakan diatas pundak saja. Walaupun demikian saja menjadari sedalam-dalamnja, bahwa tanpa bantuan seluruh aparaturnegara, tanpa bantuan dari semua pegawai negeri, tanpa bantuan dari seluruh ABRI, tanpa bantuan dari kerdjasama dengan Lembaga-lembaga Negara Tertinggi, tidak mungkin bagi saja untuk melakukan tugas itu seorang diri saja.

Saja djuga meminta pengertian, bahwa dalam menilai hasil-hasil jang kita tjapai sekarang ini, hendaknja digunakan ukuran-ukuran jang objektif. Penilaian atas hasil-hasil itu hendaknja dihubungkan dalam rangka keseluruhan; artinja: kita harus melihat apakah hasil-hasil itu merupakan kemadjuan atau kemunduran, demikian djuga kita harus melihat kondisi-kondisi jang kita miliki sebelumnja.

Satu hal jang perlu sangat diperhatikan dalam menilai hasil-hasil jang kita tjapai semendjak dua tahun jang terachir ini adalah, bahwa haluan Negara jang digariskan oleh Sidang Umum ke-IV, Sidang Istimewa dan Sidang Umum ke-V MPRS terutama dibidang politik dan ekonomi, sebenarnja merupakan perombakan total daripada kebidjaksanaan jang ditempuh oleh Pemerintah dalam tahun-tahun sebelumnja.

Saja ingin mengingatkan untuk kesekian kalinja, bahwa dilihat dari segi prosesnja, orde-baru jang kita tegakkan sekarang ini sebenarnja merupakan suatu proses sosial jang sangat besar.

Dalam waktu dua tahun jang terachir ini, sebenarnja kita mengadakan penataan-kembali atau rekonstruksi Nasional jang meliputi hampir segala bidang. Penataan-kembali itu kita letakkan pada pelaksanaan kemurnian Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam taraf sekarang ini, penataan-kembali itu dengan sendirinja baru dapat ditjapai pada landasan-landasannya sadja. Oleh karena itu hasil-hasilnjapun memang belum dapat kita rasakan setjara langsung dengan djuga. Landasan-landasan jang telah kita letakkan dengan kuat itu, masih memerlukan penjempurnaan dan tambahan-tambahan lainnja dalam rangka keseluruhan kehidupan perumahan Negara dan Bangsa kita.

Rekonstruksi Nasional sematjam itu, dengan sendirinja mengakibatkan pula perobahan dalam nilai-nilai masjarakat, perobahan pola berfikir dan perobahan dalam sikap mental. Itulah sebabnja, maka tahun-tahun ini kita namakan periode transisi.

Kita dahulu berfikir setjara abstrak, sekarang kita berani melihat semua masalah setjara riil. Kita dahulu sangat emotionil, sekarang kita telah lebih rasionil. Kita dahulu ditekan dari atas setjara otokratis, sekarang kebebasan tumbuh dari bawah setjara demokratis. Dahulu segala-galanja ditentukan dari atau oleh Pemerintah, sekarang kita merasakan kebebasan dan memberikan kesempatan pada inisiatif masjarakat. Dahulu kita mendewakan politik, sekarang kita mentjurahan perhatian kepada perbaikan ekonomi.

Inilah gambaran umum perobahan pola berfikir dan sikap mental jang berkembang dewasa ini. Perkembangan sematjam ini sebenarnja merupakan satu kemadjuan jang sangat penting; kemadjuan pola berfikir jang akan mendorong kemadjuan-kemadjuan dalam kehidupan politik, ekonomi dan social kita.

Kemadjuan-kemadjuan pola berfikir ini, membawa kita lebih kritis dalam melihat semua persoalan, membawa kesadaran-kesadaran akan kekurangan-kekurangan kita, bahkan sering mengakibatkan perasaan tidak puas terhadap keadaan jang kita tjapai dewasa ini.

Kemadjuan pola berfikir ini perlu dipelihara dengan baik, dan harus kita djadikan pendorong untuk berbuat lebih baik, lebih banjak dan lebih produktif dalam bidang tugas kita masing-masing.

Saudara-saudara sekalian ;

Mengenai stabilisasi politik kita telah meletakkan landasan-landasan yang kuat walaupun disana-sini masih terdapat beberapa kekurangan yang harus kita sempurnakan bersama-sama.

Saudara-saudara sekalian;

Masalah-masalah politik adalah masalah-masalah yang menjangkut kehidupan kita ber-Negara dan ber-Bangsa. Didalamnya menjangkut masalah-masalah yang fundamental seperti dasar dan tujuan Negara, penentuan dan pelaksanaan haluan Negara, penjelenggaraan kekuasaan Negara, hak-hak dan kewajiban warga-negara dan sebagainya; yang kesemuanya ini bagi kita Bangsa Indonesia harus dilandaskan kepada Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945.

Mengenai dasar dan tujuan Negara sudah jelas; yaitu seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar kita yang menegaskan kedudukan Pantja-Sila.

Pembukaan Undang-undang Dasar yang mengandung Pantja-Sila tetap harus kita pertahankan. Pembukaan Undang-undang Dasar tidak boleh berubah, oleh karena perubahan Pembukaan Undang-undang Dasar berarti perubahan Negara Republik Indonesia yang kita proklamasikan pada 17 Agustus 1945; seperti yang setjara tepat telah ditegaskan dalam Ketetapan MPRS No. XX.

Saudara Ketua dan Sidang yang terhormat;

Stabilisasi politik yang harus kita wujudkan adalah keadaan yang mantap dan dinamis, dimana Rakjat menentukan kehendaknya, dimana Rakjat mengawasi jalannya pemerintahan, dimana Rakjat menikmati hak-hak azasi dan hak-hak demokrasi guna mengembangkan bakat, kepandaian dan kemampuannya. Berkenaan dengan itu, Rakjat juga harus melaksanakan dengan sungguh-sungguh kewajiban-kewajibannya sebagai warga-negara. Kesemuanya harus dijalankan dengan tertib dan teratur menurut tata-tjara yang telah

kita tentukan bersama, menurut saluran hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang didasarkan pada Undang-undang Dasar dan landasan falsafah Pantja-Sila. Oleh karena itu, maka adanya konsensus Nasional mengenai program bersama dan adanya konsensus Nasional mengenai tjara-tjara melaksanakan program itu merupakan salah satu hal yang esensial dalam mentjiptakan stabilisasi politik.

Dalam tahun ini, MPRS telah berhasil menetapkan beberapa Ketetapan yang sangat penting artinya bagi stabilisasi politik ini; yaitu: Ketetapan MPRS No. XLI tentang Tugas Pokok Kabinet Pembangunan dan Ketetapan MPRS No. XLIV tentang pengangkatan Pengemban Ketetapan MPRS No. IX sebagai Presiden Republik Indonesia. Kedua Ketetapan ini merupakan kesatuan tekad kita semuanya untuk membulatkan stabilitas politik dan segera melaksanakan Pembangunan.

Mengenai Kabinet Pembangunan, MPRS menegaskan bahwa tugas pokoknya adalah melanjutkan tugas-tugas Kabinet Ampera dengan perintah :

- a. Mentjiptakan stabilisasi politik dan ekonomi sebagai syarat untuk berhasilnya pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun dan Pemilihan Umum;
- b. Menjusun dan melaksanakan Rentjana Pembangunan Lima Tahun;
- c. Melaksanakan Pemilihan Umum sesuai dengan Ketetapan MPRS No. XLII/MPRS/1968;
- d. Mengembalikan ketertiban dan keamanan Masyarakat dengan mengikis habis sisa-sisa G-30-S/PKI dan setiap perongrongan, penjeleweng serta pengkhianatan terhadap Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945;
- e. Melanjutkan penjempurnaan dan pembersihan setjara menjeluruh Aparatur Negara dari tingkat Pusat sampai Daerah.

Kelima perintah tugas pokok itu kemudian saja beri nama Pantja Krida.

Pantja Krida adalah merupakan program Nasional kita semuanya tanpa ketjuali! Tidak satu golonganpun boleh mempunjai satu program jang bertentangan dengan Pantja Krida; oleh karena Pantja Krida ini ditetapkan sendiri oleh MPRS. Bahkan saja mengharapakan, bahwa partisipasi setiap fihak dalam melaksanakan Pantja Krida itu, tidak sadja dalam bentuk-bentuk utjapan ataupun rentjana-rentjana jang abstrak, melainkan harus setjara konkrit dan aktif melaksanakan program jang disetudjui bersama.

Tugas pokok Kabinet Pembangunan dan penundjukan Presiden/Mandataris MPRS adalah hasil-hasil konsensus Nasional, bahkan merupakan hasil-hasil konsensus Nasional jang paling penting dewasa ini. Oleh karena itu pelaksanaan tugas Kabinet Pembangunan sekaligus merupakan tanggungjawab Nasional jang harus kita laksanakan bersama-sama.

Saudara-saudara sekalian;

Memang, belum semua masalah jang penting dapat mentjapai konsensus dalam Sidang Umum ke-V MPRS itu. Akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa Sidang Umum tersebut telah gagal. Marilah kita laksanakan hal-hal jang telah diputuskan oleh MPRS. Djangan sampai membesar-besarkan perbedaan-perbedaan pendapat jang ada didalam MPRS, lebih-lebih djangan perbedaan-perbedaan pendapat itu diruntjing-runtjingkan didalam masyarakat sehingga menimbulkan tegangan-tegangan jang sama sekali tidak perlu.

Dalam kesempatan ini saja ingin mengadjak semua fihak dan seluruh Rakjat untuk berusaha mentjapai kebulatan pandangan dan pendapat dalam hal-hal jang belum terselesaikan dalam Sidang MPRS jang lalu.

Dalam usaha ini, hendaknja selalu didasarkan pada kepentingan Nasional, persatuan bangsa, djiwa musjawarah dan kegotong-rojongan seluruh Rakjat. Disamping itu, hendaknja kita selalu sadar dan waspada, bahwa dengan membesar-besarkan perbedaan pendapat jang tertjermin dalam Sidang MPRS jang

lalu; antara lain dengan djalan berusaha memaksakan pandangan masing-masing setjara sefihak, tanpa memperhatikan pendirian fihak lain, akan merupakan peluang jang berbahaja bagi usaha adu-domba musuh bersama seluruh Bangsa, jaitu sisa-sisa G-30-S/PKI jang sekarang ini sedang giat kita usahakan untuk memberantasnja.

Saudara Ketua dan Sidang jang terhormat ;

Pada tanggal 6 Djuni 1968, saja telah mengumumkan susunan Kabinet Pembangunan seperti jang ditugaskan oleh MPRS itu.

Didalam menjusun Kabinet ini, saja memperhatikan semangat dan ketentuan-ketentuan Undang-undang Dasar, Ketetapan MPRS No. XLI dan penjusunan organisasi Pemerintahan jang baik sehingga dapat efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnja.

Mengenai personalia Menteri-menteri, maka sedjauh mungkin diperhatikan pengalaman dan keachlian dalam bidang masing-masing, sehingga dapat diharapkan bahwa setiap Menteri benar-benar akan dapat mentjuraahkan fikiran dan kemampuannja pada pelaksanaan tugas Departemennja. Disamping itu, persjaraan-persjaraan lain djuga sangat diperhatikan, antara lain : kekompakan kerdja seluruh anggota Kabinet sebagai satu kesatuan dan persjaraan dukungan dari Rakjat. Oleh karena itu, Kabinet Pembangunan ini terdiri dari tenaga-tenaga jang berasal dari partai-partai politik, dari ABRI dan golongan karya dan memiliki berbagai keachlian dalam masjarakat.

Dengan demikian, diharapkan bahwa setiap Menteri akan mampu melaksanakan bidang tugasnja sebaik-baiknya dan Kabinet sebagai satu keseluruhan mendapatkan dukungan masjarakat jang seluas-luasnja.

Dengan ketegasan mengenai kedudukan dan masa djabatn Presiden, dan dengan susunan Kabinet seperti saja djelaskan tadi, maka berarti ada stabilisasi pada pimpinan Pemerintahan. Dengan demikian, maka puntjak pimpinan Pemerintahan diha-

rapkan merupakan djuga salah satu alat untuk mewudjudkan stabilisasi. Nasional sebagai landasan untuk melaksanakan pembangunan.

Saudara Ketua dan Sidang DPR-GR jang terhormat;

Untuk mewudjudkan Pantja Krida itu, maka fungsi Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong adalah sangat penting, oleh karena DPR-GR merupakan partner dari Pemerintah dalam melaksanakan konsensus Nasional itu dibidang legislatif dan alat pengawasan pelaksanaan tugas-tugas jang dipertanggung-djawabkan kepada Pemerintah.

Saling pengertian dan kelantjaran kerdja-sama jang selama ini telah terbina harus dapat kita pelihara dan bahkan perlu ditingkatkan. Hal ini tidak sadja perlu untuk tetap memelihara konsensus dan memantapkan stabilisasi politik, tetapi terlebih-lebih perlu untuk pelantjaran pelaksanaan Pantja Krida, jang memerlukan banjak hasil-hasil legislatif dan terselenggaranja pengawasan jang konstruktif.

Saudara Ketua;

Menemukan bentuk-bentuk kerdjasama jang efektif antara Lembaga-lembaga Negara tertinggi dengan Pemerintah inilah jang antara lain selalu diusahakan oleh Pemerintah selama ini.

Untuk itu, antara lain dalam Kabinet Pembangunan sekarang ini diadakan seorang Menteri Negara Penghubung Pemerintah dengan MPRS, DPR-GR dan DPA. Dengan adanja Menteri Negara Penghubung ini, maka diharapkan MPRS, DPR-GR dan DPA dapat segera mendapatkan informasi-informasi dan data-data jang tjepat, lengkap dan tepat mengenai segala masalah jang dihadapi oleh Pemerintah, kebidjaksanaan-kebidjaksanaan dan langkah-langkah jang diambil oleh Pemerintah, sepanjang hal-hal tersebut perlu diketahui oleh Lembaga-lembaga Negara tertinggi tersebut.

Sepanjang pengalaman jang ada selama dua tahun jang terachir ini, perbedaan pendapat antara Pemerintah dengan Lembaga-lembaga Negara lainnja untuk sebagian besar dise-

babkan karena perbedaan-perbedaan niengenai kelengkapan dan kebenaran data-data dan keterangan-keterangan jang dimiliki.

Saudara-saudara sekalian;

Pada awal tahun ini kita telah memiliki Dewan Pertimbangan Agung berdasarkan Undang-undang No. 3 tahun 1967 dalam suasana pelaksanaan kemurnian Undang-undang Dasar 1945. Presiden bukan lagi Ketua Dewan seperti jang telah terdjadi pada tahun-tahun sebelumnja.

Dengan susunan Dewan tanpa pengaruh langsung dari kekuasaan eksekutif, maka diharapkan bahwa Dewan tersebut akan benar-benar dapat memberikan nasehat-nasehat jang objektif, baik dengan maupun tanpa diminta oleh Presiden.

Selama ini hubungan kerdjasama antara Pemerintah dengan Dewan Pertimbangan Agung sangat baik. Dalam waktu jang singkat Dewan Pertimbangan Agung telah memberikan pandangan dan nasehat-nasehatnja kepada Presiden; baik dibidang ekonomi, politik maupun social.

Kesempatan ini ingin saja gunakan untuk menjampaikan utjapan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Pertimbangan Agung atas segala pandangan dan nasehatnja itu. Mudah-mudahan dalam waktu-waktu jang akan datang hubungan kerdjasama jang telah dirintis selama ini dapat lebih ditingkatkan lagi.

Sidang jang terhormat;

Dalam rangka usaha kita bersama untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Undang-undang Dasar, maka saat kita djuga telah dapat mentjapai kemadjuan setapak lagi jang sangat penting artinja. Kemadjuan jang sangat penting artinja itu adalah berfungsija kembali Badan Pemeriksa Keuangan dalam arti jang sebenarnja.

Menurut ketentuan pasal 23 ayat (5) Undang-Undang Dasar, maka: „Untuk memeriksa tanggung djawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, jang per-

aturannya ditetapkan dengan Undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakjat”.

Ketentuan ini sebenarnja merupakan wujud daripada salah satu tjiri dari pemerintahan jang demokratis; jaitu bahwa Rakjat – melalui Dewan Perwakilan Rakjat – menetapkan sendiri tjaraanja buat hidup dan dari mana belandja hidup itu akan didapatkan. Sebagai kelandjutan prinsip ini, maka tjara Pemerintah mempergunakan uang belandja jang sudah disetudjui Rakjat itupun harus sesuai dengan tudjuannya. Pemeriksaan dan penilaian terhadap pertanggungan djawab Pemerintah dibidang ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, sebagai badan jang terlepas dari pengaruh dan kekuasaan Pemerintah.

Berdasarkan kemauan jang sungguh-sungguh dari Pemerintah untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Undang-undang Dasar dan menegakkan demokrasi, maka Pemerintah telah menjampaikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan pertanggungan djawab perhitungan Anggaran Tahun 1967.

Saudara Ketua;

Dengan Ketetapan Badan Pemeriksa Keuangan No. A/BPK/1968 tanggal 5 Agustus 1968, maka Badan tersebut antara lain telah memutuskan: menerima baik Perhitungan Anggaran Tahun 1967:

Kesempatan ini saja gunakan djuga untuk menjampaikan Hasil pemeriksaan Badan tersebut kepada DPR-GR.

Pertanggungan djawab konstitusionil mengenai Keuangan Negara seperti jang sekarang dilakukan oleh Pemerintah ini, sungguh merupakan satu kemadjuan besar, oleh karena baru pertama kali ini terdjadi dalam sedjarah Republik Indonesia selama 23 tahun kemerdekaannya.

Walaupun demikian, Pemerintah akan terus berusaha agar dalam waktu-waktu jang akan datang Pemerintah akan dapat memenuhi ketentuan tersebut dengan lebih tepat dan lebih tjermat. Pertanggungan djawab sematjam ini djuga merupakan

salah satu alat untuk mentjegah kemungkinan penjelewengan-penjelewengan dalam penggunaan uang Negara.

Kesempatan ini djuga ingin saja gunakan untuk menjampai-kan penghargaan atas kerdjasama baik jang telah diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada Pemerintah.

Sementara itu Pemerintah akan memperhatikan dan melak-sanakan petundjuk-petundjuk jang telah diberikan oleh Badan tersebut dalam rangka lebih menertibkan Keuangan Negara.

Saudara Ketua, Sidang jang terhormat;

Dalam rangka melengkapi dan menjempurnakan Lembaga-lembaga Tertinggi, maka pada awal tahun ini kita djuga telah melengkapi susunan Mahkamah Agung; jang kesemuanja dilaksanakan berdasarkan prosedur dan tata-tjara berdasarkan hukum.

Dalam rangka usaha kita jang sungguh-sungguh untuk menegakkan sistim konstitusionil dan menegakkan hukum, maka kita dapat menjatakan dewasa ini, bahwa kekuasaan Kehakiman benar-benar telah merupakan kekuasaan jang merdeka, artinja terlepas dari pengaruh kekuasaan Pemerintahan.

Badan-badan pengadilan kita sekarang benar-benar sedang bergerak kearah pertumbuhannja jang sehat, sudah mulai dapat mengambil keputusan-keputusan jang adil dan menurut keja-kinan dan rasa keadilannja; tanpa chawatir tindakan-tindakan paksaan dari penguasa.

Walaupun pelaksanaan hukum dan keadilan melalui badan-badan pengadilan ini belum memuaskan, akan tetapi dapat dikatakan telah banjak mentjapai kemadjuan.

Dewasa ini Pemerintah sedang menjiapkan pembaharuan hukum-hukum atjara, jang sekiranja lebih sesuai dengan tjita-hukum Bangsa Indonesia dan djiwa Pantja-Sila, oleh karena hukum jang berlaku hingga dewasa ini masih berasal dari masa pendjadjahan jang lampau.

Pemerintah menjadari bahwa tugas dan tanggung djawab para hakim adalah tjukup berat, sedangkan sebagai alat-alat

penegak hukum dan keadilan, para hakim harus memegang teguh martabat dan kewibawaan hukum itu sendiri.

Dalam hubungan ini, Pemerintah menaruh perhatian jang khusus kepada para hakim, untuk memungkinkan mereka menjtjurahkan segala perhatian dan pengabdianja kepada pelaksanaan tugasnja demi tegaknja hukum dan keadilan.

Saudara-saudara sekalian;

Seperti tadi saja djelaskan, stabilisasi akan terwujud bila tertjapai konsensus Nasional jang seluas-luasanja.

Untuk terus-menerus memelihara konsensus Nasional itu, maka konsultasi dan dialog djuga diadakan oleh Pemerintah dengan Pimpinan partai-partai politik, organisasi-organisasi massa, organisasi-organisasi karya dan kesatuan-kesatuan aksi.

Melalui usaha-usaha ini dimaksudkan djuga agar pimpinan partai, organisasi massa, organisasi karya dan kesatuan-kesatuan aksi tersebut dapat memberikan pendjelasan-pendjelasan kepada lapisan masyarakat luas jang mendjadi anggota-anggotanja mengenai masalah-masalah jang dihadapi setjara sewadjaranja. Dengan demikian, dapat dipenuhi fungsi partai sebagai alat pendidikan politik jang sehat bagi Rakjat; artinja Rakjat memiliki kesadaran untuk mengetahui, memetjahkan dan mengatasi masalah-masalah besar jang dihadapi oleh seluruh Bangsa dan Negara.

Sekali lagi saja perlu menegaskan, bahwa kesadaran politik bukan berarti fanatisme golongan atau kesempitan pandangan golongan.

Kesadaran politik adalah kesadaran tanggung djawab hidup ber-Negara jang merdeka, kesadaran untuk ikut memetjahkan masalah-masalah bersama, kesadaran untuk melaksanakan program bersama demi kemandjuan untuk mentjapai kemandjuan Bangsa dan Negara. Dengan demikian, partai politik bukan sekedar alat untuk memperoleh pengikut sebanjak-banjaknja sadja, bukan sekedar alat untuk memenangkan Pemilihan Umum, bukan sekedar alat untuk memperoleh kekuasaan dalam Pemerintahan.

Partai politik memang merupakan salah satu alat demokrasi yang penting. Adanja partai-partai politik dalam sesuatu Negara memang merupakan salah satu tanda adanja demokrasi. Oleh karena itu, partai-partai politik kita djuga berkewadajiban untuk mendjadi alat demokrasi yang sehat dan berkewadajiban memberi bentuk kepada pertumbuhan demokrasi yang sehat.

Demokrasi yang sehat mengenal tanggung djawab bersama. Oleh karena itu kepada partai-partai politik dan semua organisasi-organisasi yang lain, saja serukan untuk ikut serta mendorong anggota-anggotanja melaksanakan program-program Nasional seperti yang telah ditetapkan oleh MPRS; jaitu melaksanakan Pantja Krida dalam bidang dan kemampuan masing-masing.

Saudara-saudara sekalian;

Sedjalan dengan usaha kita untuk mengembalikan kehidupan demokrasi, maka pelaksanaan hak-hak azasi manusiapun telah banjak pula kemandjuan yang kita tjapai. Kebebasan mengeluarkan pendapat dan fikiran telah banjak dapat dinikmati, kebebasan pers telah banjak digunakan, kebebasan mimbar di Perguruan-perguruan Tinggi telah terwujud, kebebasan untuk memilih pendidikan dan kebudajaan yang disukai, inisiatif masyarakat telah banjak berkembang. Kesemuanja ini merupakan hasil-hasil besar yang dapat ditjapai dalam waktu dua tahun yang terachir ini.

Sementara itu saja ingin selalu memperingatkan agar segala kebebasan itu digunakan dengan penuh rasa tanggung djawab.

Perlu disadari, bahwa tidak ada hak-hak azasi yang absolut atau tanpa mengenal batas; oleh karena hak-hak yang tidak mengenal batas sekaligus berarti melanggar hak-hak yang sama dari orang lain. Tanpa rasa tanggung djawab, maka kebebasan hanja akan membawa kita kepada kekatjauan. Kebebasan sekedar untuk „kebebasan” akan merusak usaha stabilisasi Nasional dan bertentangan dengan semangat Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar. Oleh karena itu Pemerintah merasa wadajib untuk mengambil tindakan terhadap penjah-gunaan hak-hak kebebasan; yang kesemuanja itu akan dilaksanakan

berdasarkan hukum yang berlaku dan wewenang sah yang dimilikinya demi untuk melindungi kepentingan umum, demi mendjamin terwujudnya stabilisasi Nasional, tegaknya Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar.

Dalam rangka menggunakan dan menikmati hak-hak azasi ini, saya mengharapkan kesadaran dan pengertian dari masyarakat umumnya, para penanggung jawab surat kabar dan madjalah beserta para wartawanja, para pemuda, mahasiswa dan peladjar, para seniman serta karyawan-karyawan dibidang lainja, agar supaya dalam menjalurkan jiwa dinamika dan kreasinja selalu disertai dengan rasa tanggung jawab sebagai Bangsa Indonesia yang berkepribadian Pantja-Sila, diarahkan untuk membantu suksesja pelaksanaan tugas-tugas Nasional yang masih berat dewasa ini, chususja stabilisasi politik dan ekonomi.

Saudara-saudara sekalian;

Sehubungan dengan masalah hak-hak azasi manusia ini saya meminta perhatian kita semuanya mengenai soal Agama. Undang-undang Dasar kita telah menegaskan, bahwa „Negara berdasarkan atas ke-Tuhan-an Jang Maha Esa” dan „Negara mendjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepertijaannya itu”. Ketentuan ini merupakan penegasan Sila Ke-Tuhan-an Jang Maha Esa daripada Pantja-Sila.

Perlu kita sadari sedalam-dalamnja, bahwa antara Agama dan Pantja-Sila mempunyai hubungan yang sangat erat bahkan saling menguatkan. Didalam Negara kita yang berdasarkan Pantja-Sila ini maka setiap Agama diberi hak dan kesempatan untuk hidup dengan subur; dan sebaliknya, makin hidup dan suburnja pelaksanaan kehidupan ber-Agama di Negara kita berarti Pantja-Sila benar-benar dilaksanakan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Setiap Agama mengadjarkan hidup rukun ldi antara sesama manusia, mengadjarkan toleransi Agama. Tidak ada satu Aga-

ma-pun jang berdasarkan paksaan; oleh karena Agama sendiri bertolak dari kepertjajaan jang bersemajam dalam hati nurani setiap ummat manusia. Oleh karena itu praktek-praktek penjebaran Agama dengan paksaan, atau tipu-daja adalah bertentangan dengan ajaran Agama itu sendiri.

Dalam rangkaian falsafah Pantja-Sila, maka pelaksanaan kehidupan ber-Agama harus dapat membawa persatuan dan kesatuan seluruh Rakjat Indonesia, harus dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan jang adil dan beradab, harus dapat menjehatkan pertumbuhan demokrasi; jang kesemuanja itu akan membawa seluruh Rakjat Indonesia menudju terwujudnja keadilan dan kemakmuran serta kebahagiaan lahir dan batin.

Agama adalah untuk dunia dan achirat; oleh karena Tuhan Jang Maha Esa menurunkan Agama memang untuk perbaikan dan kemandjuaan ummat manusia. Bagi kita, perbaikan dan kemandjuaan itu hanja akan dapat tertjapai apabila kita semuanya bersatu-padu. Agama apapun jang kita peluk, satu hal jang harus benar-benar kita sadari, bahwa Tuhan Jang Maha Esa telah mentjiptakan kita ini sebagai satu kesatuan Bangsa, jaitu Bangsa Indonesia. Inilah satu hal jang hendaknja kita perhatikan sedalam-dalamnja. Agama dan kesatuan Bangsa bukan hal jang harus 1dipertentangkan.

Hukum-hukum Agama adalah hukum-hukum kemandjuaan! Agama-agama jang telah diturunkan oleh Tuhan Jang Maha Esa selalu merupakan rintisan djalan kearah kemandjuaan itu. Oleh karena itu, bagi pemeluk-pemeluk Agama wadajib mengamalkan ajaran Agamanya masing-masing untuk membawa kehidupan kita kearah kemandjuaan.

Kesempitan pandangan, sama sekali bukan kesempitan ajaran Agama; melainkan sebenarnja kesempitan pemeluk-pemeluknja sendiri. Sebagai ummat ber-Agama kita yakin, bahwa ajaran Agama adalah mutlak benar dan berlaku untuk segala djaman. Ajaran Agama djustru memberikan dasar-dasar moralitas jang kuat sehingga kemandjuaan djaman tidak akan mengakibatkan kehantjuran peradaban ummat manusia. Orang jang

merasakan bahwa Agamanya terdesak, sebenarnya orang yang kurang teguh imannya dan kurang mengamalkan ajaran Agama itu sebaik-baiknya.

Saja menegaskan, bahwa di Indonesia tidak ada antijaman terhadap sesuatu Agama; Pemerintah akan sekuat tenaga melaksanakan kewajibannya untuk melindungi setiap Agama di Indonesia.

Kepada semua pihak, terutama kepada pemimpin-pemimpin masyarakat, saya minta untuk tidak memberikan tafsiran-tafsiran yang sempit atau menjajah-gunakan ketaatan Agama masyarakat untuk kepentingan golongan.

Tepat setahun yang lalu saja mengingatkan, „Suatu masyarakat, suatu Bangsa yang memperuntjing perbedaan Agama yang ada didalamnya; akan senantiasa mengalami kesulitan-kesulitan didalam seluruh tubuh Bangsa itu sendiri yang apabila tidak dapat dikendalikan mengakibatkan hanturnya kesatuan Bangsa itu”.

Sekarang saja akan menambahkan bahwa apabila kita terus-menerus mentjiptakan pertentangan Agama; maka hal itu berarti kita memberikan peluang dengan tjuma-tjuma kepada PKI untuk hidup dan berkuasa kembali, yang akan merupakan antijaman bahaya terhadap Bangsa Indonesia yang ber-Ketuhanan Jang Maha Esa.

Sidang DPR-GR yang terhormat;

Dalam usaha mewujudkan stabilisasi politik, menumbuhkan demokrasi yang sehat, pelaksanaan hak-hak azasi manusia, maka peranan pers adalah sangat penting. Pers dan mass-media lainnya — terutama surat-surat kabar — merupakan salah satu jembatan penghubung yang penting, merupakan salah satu alat komunikasi dan dialog yang penting, baik antara masyarakat sendiri maupun antara masyarakat dengan Pemerintah. Saja pernah mengatakan, bahwa kekuatan pers dalam beberapa hal lebih hebat akibatnya daripada „seribu meriam”. Hal ini menunjukkan betapa hebat peranan yang dapat dimainkan oleh pers. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, terutama

dengan menggunakan kebebasan pers, saja sangat meminta pengertian kepada pekerdja-pekerdja pers kita untuk selalu menggunakan dengan rasa tanggung djawab jang sebesar-besarnya. Pemberitaan, ulasan dan kritik-kritik jang dimuat dalam pers hendaknja bermanfaat bagi kepentingan umum, bersifat mendidik dan memberi penerangan kepada masjarakat, berdasarkan fakta-fakta jang benar dan objektif, mendorong pembangunan dan memperkuat persatuan Bangsa.

Kebebasan pers jang sekarang telah dapat dinikmati, hendaknja benar-benar didjaga dan didjundjung tinggi oleh pers sari-diri. Seperti halnja dengan kebebasan-kebebasan lainnja jang dimungkinkan dalam suasana Orde-Baru sekarang ini, kebebasan pers-pun mengenal batas-batas, sehingga benar-benar harus disertai dengan rasa tanggung djawab kepada Tuhan Jang Maha Esa, mendjundjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan jang adil dan beradab, memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia, menumbuhkan kehidupan demokrasi jang sehat dan mempertjepat pelaksanaan pembangunan.

Kehidupan pers dan mass media kita sekarang memang telah berkembang mendjadi bentuk perusahaan dan sebagian memang merupakan alat partai politik, walaupun demikian, saja minta agar segi-segi komersial dan kedudukannya sebagai alat politik praktis itu djangan hendaknja mengalahkan idealisme pers Nasional jang bertanggung djawab. Setjara terus terang saja djuga ingin mengingatkan, bahwa ada sementara pers kita jang tjenderung untuk memuat berita-berita jang sensasionil atau jang dengan sengadja mempermainkan selera-selera masjarakat jang rendah. Sungguh mengchawatirkan, bahwa hal itu djustru dilakukan dengan berlindung dibalik benteng „kebebasan pers” jang sebenarnya sangat mulia itu. Gejala ini sungguh meminta perhatian dan keprihatinan kites semuanya. Adalah sangat bertanggung djawab, apabila ketjenderungan-ketjenderungan negatif ini dapat ditjegah oleh kalangan pers sendiri daripada harus menunggu tindakan-tindakan tegas dari jang berwadajib.

Dalam usaha mewudjudkan stabilisasi dan pelaksanaan pembangunan, Pemerintah menganggap pers sebagai salah satu

partner untuk bekerdja; oleh karena itu Pemerintah sungguh meminta bantuan sebesar-besarnya dari pers Nasional kita dalam hal ini.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam mewujudkan stabilisasi Nasional, maka hubungan antara Pusat dan Daerah djuga merupakan salah satu faktor jang sangat penting. Pada dasarnya wujud hubungan itu diletakkan pada prinsip jang memperhatikan dua segi; jaitu di-satu pihak tetap dijamin sifat Negara Kesatuan, sedangkan dilain pihak kepada Daerah diberi kesempatan jang seluas-luasnya untuk mengembangkan inisiatif dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan jang dimiliki. Dari hasil kundjungan saja kedaerah-daerah, terdapat hasrat jang sangat besar dari Daerah-daerah untuk melaksanakan pembangunan.

Dalam mengembangkan inisiatifnya, kepada Daerah telah diberi petunjuk hendaknya pengembangan inisiatif itu terarah dan terintegrasi. Terarah, artinja sesuai dengan sasaran-sasaran jang akan ditjapai oleh program Nasional; sedangkan terintegrasi artinja, rentjana-rentjana Daerah hendaknya merupakan bagian daripada keseluruhan rentjana kerdja Nasional. Dengan demikian, maka ada keserasian jang tepat antara kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup Nasional dan kegiatan-kegiatan disemua Daerah.

Mengenai keinginan daerah-daerah untuk membentuk Daerah-daerah otonom, Pemerintah sangat menghargai. Akan tetapi satu syarat hendaknya benar-benar dipenuhi, terutama kemampuan-kemampuan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Djangan hendaknya pembentukan Daerah-daerah otonom itu merupakan tambahan beban Pemerintah, oleh karena kelangsungan hidupnya harus terus-menerus dibantu dengan subsidi dari Pemerintah Pusat. Kepada masyarakat didaerah saja ingin mengingatkan, bahwa terutama pada taraf-taraf permulaan pembentukan Daerah otonom selalu memerlukan "overhead cost" jang sangat besar. Oleh karena itu, sampai dewasa ini Pemerintah belum melihat adanya kemungkinan

pembentukan Daerah otonom baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Kita hendaknya lebih memusatkan perhatian dan berusaha sekuat tenaga untuk menjehtakan kehidupan dan penjelenggaraan Pemerintahan Daerah yang sekarang telah ada.

Pemerintah menjadari sepenuhnya, bahwa salah satu faktor yang menjebakkan „lambat”-nya perkembangan Daerah adalah karena terbatasnya sumber-sumber keuangan yang dapat digali oleh Daerah. Masalah ini setjara prinsipiil akan dipetjahkan dalam rangka perimbangan keuangan antara Pusat dan Daerah.

Walaupun demikian, Pemerintah sangat menghargai usaha keras dan inisiatif beberapa Daerah yang benar-benar dapat dibanggakan; sehingga kemajuan yang bermanfaat sungguh-sungguh terasa.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Daerah yang meminta perhatian kites semuanya setjara khusus adalah Propinsi Irian Barat.

Masalah pembangunan dawn memajukan Daerah ini telah kita sadari sepenuhnya sebelum dan sesudah kita membebaskan Propinsi itu dari tangan pendjadjahan asing. Sedjak Propinsi itu setjara formil dan riil dapat kita masukkan kembali kedalam lingkungan kekuasaan Pemerintahan Republik Indonesia pada tanggal 1 Mei 1963, maka kita telah mengusahakan pembangunan-pembangunan njata diberbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama dibidang pendidikan dan kemasjarakatan, dengan hasil-hasil yang sangat memuaskan. Ribuan guru-guru dari Daerah-daerah Indonesia lainnya, — wanita dan pria — dengan segala pengorbanan dan keichlasan telah melaksanakan tugasnya didaerah-daerah yang sangat terpentjil, susah ditjapai, terlantar dan terbelakang itu. Ratusan pemuda peladjar dari Daerah Irian Barat mendapatkan kesempatan untuk beladjar lebih landjut didaerah-daerah Propinsi lainnya. Di Propinsi itu bahkan telah berdiri sebuah Universitas Negeri. Pemerintah djuga telah membantu, kemajuan kehidupan ke-Agamaan yang sangat mendalam dianut oleh Rakjat. Dalam waktu yang sangat singkat putera-putera Daerah telah diberi tanggung djawab yang besar

bidang pemerintahan dan kemasjarakatan, terutama djabat-djabatan jang dahulu hanya boleh diduduki oleh orang-orang Belanda. Djabatan Gubernur/Kepala Daerah, Bupati-bupati dan seluruh Kepala Pemerintah setempat (dahulu: hoofd van plaatselijk bestuur) sekarang telah dijabat oleh putera Daerah sendiri. Bagi Rakjat didesa-desa telah tampak kemadjuan-kemadjuan njata dibidang pertanian, peternakan dan perikanan.

Sementara itu, kegontjangan-kegontjangan dan kesulitan-kesulitan ekonomi jang kita alami dalam masa pra-gestapu dan masa-masa sesudahnja mempunyai pengaruh djuga didaerah itu. Hal ini mengakibatkan terasanja banjak kekurangan, terutama dirasakan oleh penduduk dikota-kota jang memang telah lebih banjak kebutuhan-kebutuhannya. Kesulitan-kesulitan dibidang perhubungan dan transport merupakan masalah jang khusus bagi daerah itu sedjak dahulu, terutama oleh karena keadaan alam dan geografinja.

Walaupun demikian, dalam waktu-waktu jang terachir ini kesulitan-kesulitan telah banjak dapat kita atasi dan perbaiki-perbaiki jang teratur telah mulai berhasil.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Saja meminta perhatian dan pengertian khusus mengenai masalah „penentuan pendapat Rakjat” (act of free choice) jang harus diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia sebelum achir tahun 1969. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa kita mengorbkan Rakjat Propinsi Irian Barat, hal ini sama sekali tidak berarti bahwa kita melepaskan hasil-hasil perdjoangan pambebasan Irian Barat jang penuh pengorbanan itu, lebih-lebih hal ini sama sekali tidak berarti kita melepaskan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke. Pelaksanaan „penentuan pendapat Rakjat” itu akan merupakan penjelesaian terachir daripada Persetudjuan Indonesia-Belanda mengenai Irian Barat jang telah ditandatangani di New York pada tanggal 15 Agustus 1962 dan dengan penjaksian Sekdjen PBB. Hal ini berarti bahwa kita menun-

djukkan iktikad baik untuk melaksanakan persetudjuan-persetudjuan internasional jang kita sendiri telah menjetudjuinja.

Sedjak masa UNTEA (tahun 1962/1963) Rakjat Propinsi Irian Barat sendiri telah berulang kali menjatakan pendiriannja bahwa mereka adalah sebagian dari Rakjat Indonesia, bahwa Daerah Irian Barat adalah bagian jang tidak terpisahkan dari wilajah Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahwa mereka selama-lamanja tidak mau dipisahkan oleh siapapun dari persatuan Bangsa Indonesia dan kesatuan Republik Indonesia. Pernjataan-pernjataan jang berulang-ulang itu djelas telah memperlantjar penjelesaian Persetudjuan New York tersebut.

Sesuai dengan persetudjuan, maka dewasa ini telah tiba di Indonesia utusan Sekdjen PBB, Tuan Ortis-Sanz; jang akan bekerdja-sama dan membantu Pemerintah Republik Indonesia untuk menentukan tehnik jang sebaik-baiknja, jang demokratis, jang sesuai dengan kondisi dan keadaan khusus Irian Barat, guna melaksanakan dan menjelesaikan phase terachir Perse-tudjuan New York.

Pada dasarnja, telah ditjapai saling pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Belanda dan Sekdjen PBB, bahwa pelaksanaan „penentuan pendapat Rak-jat” itu dilakukan dan atas tanggung djawab Pemerintah kita. Djadi, tidak oleh PBB, sedangkan Pemerintah Belanda tidak ikut tjampur tangan lagi.

Pembangunan dan kemadjuan Propinsi itu merupakan tantangan jang djauh lebih berat dari Daerah-daerah lainnja; oleh karena itu pembangunan Daerah inipun mendapatkan tempat jang khusus dalam rangka Pembangunan Lima Tahun jang akan datang.

Sementara itu, Dana Irian Barat (Fund West Irian) jang berada ditangan Sekdjen PBB jang sekarang sedang dipakai, perlu dimanfaatkan sebaik-baiknja dalam rangka pembangunan Daerah ini.

Demi ketenteraman Rakjat dan kelantjaran pembangunan Daerah tersebut, alat-alat keamanan negara telah bertindak

tegas terhadap timbulnja gangguan keamanan di beberapa tempat; sehingga dewasa ini telah mendekati penyelesaian jang sebaik-baiknja.

Kepada seluruh Rakjat Propinsi Irian Barat saja serukan untuk tetap bersatu padu dalam menghadapi dan menjelesakan masalah-masalah khusus jang dihadapi Daerahnja. Kepada Pemerintah Daerah, seluruh pegawai sipil dan ABRI saja minta untuk lebih meningkatkan pengabdian kepada Rakjat dengan bekerdja lebih keras, lebih tekun, dan lebih tertib lagi.

Masalah Irian Barat benar-benar merupakan salah satu masalah Nasional kita jang besar. Kita telah banjak memberikan pengorbanan perdjoangan untuk membebaskan daerah itu dari pendjadjahan asing; seluruh Rakjat Indonesia akan tetap berdjombang bersama-sama Rakjat Irian Barat untuk mempertahankan Daerahnja tetap berada dalam wilajah Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti halnja kita mempertahankan setiap djengkal wilajah kita jang lain.

Pengamanan dan Pembangunan Daerah Irian Barat adalah tanggung djawab kita semuanya tanpa ketjuali. Pembangunan Irian Barat berarti kemadjuan Indonesia; sebaliknya, Pembangunan Indonesia harus djuga bermanfaat bagi Irian Barat.

Saudara-saudara sekalian ;

Dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dengan baik, lebih-lebih bagi pelaksanaan Pembangunan jang akan datang, djelas diperlukan adanja aparaturnegara dan aparaturnegara perekonomian Negara jang kuat, tertib, efektif, efisien dan berwibawa.

Langkah-langkah telah diambil untuk melaksanakan penjempurnaan dan penertiban itu; antara lain berupa reorganisasi, penjempurnaan tata-kerdja, perbaikan prosedur, ketegasan mengenai bidang tugas dan wewenang, pertanggungdjawab, pengawasan jang efektif dan sebagainya. Dengan sendirinja perbaikan dan penjempurnaan itu tidak dapat dilaksanakan sekaligus, sebab banjak faktor-faktor lain jang harus diperhitungkan.

Sebagian masyarakat ada yang berpendapat, bahwa jumlah pegawai negeri kita yang terlampaui besar itu sebaiknya, dikurangi setjara drastis, agar supaya biaya untuk pegawai dapat segera ditekan dan aparaturnya dapat segera diefisiensikan. Saya ingin menjelaskan, bahwa Pemerintah bertekad untuk memecahkan masalah ini dalam hubungan yang lebih luas, yaitu dalam ruang lingkup Nasional. Memberhentikan pegawai negeri setjara massal dengan begitu saja bukan merupakan pemecahan masalah; sebab tindakan sematjam itu berarti akan menimbulkan problem-problem sosial yang lain. Tindakan sematjam ini hanya berarti memindahkan persoalan dari satu bidang, tetapi menimbulkan persoalan baru di bidang lain. Oleh karena itu kebijaksanaan yang ditempuh sekarang adalah meng-efisiensikan pegawai negeri yang ada, antara lain dengan re-alokasi dan peningkatan mutu daripada pegawai negeri. Re-alokasi pegawai negeri memerlukan pendidikan khusus, sehingga dapat melaksanakan tugas ditempat pekerdjaannya yang baru.

Salah satu gejala yang sekarang tampak adalah, disatu pihak terdapat instansi yang kelebihan jumlah pegawai sedangkan dilain pihak terdapat kekurangan tenaga; disatu pihak terdapat sejumlah ketjil pegawai-pegawai negeri yang tjakap dan memiliki persjaraan-persjaraan tehnik sehingga harus menderdjakan „terlampaui banjak pekerdjaan”; sedangkan dilain pihak terdapat sejumlah pegawai-pegawai yang tampaknya „menganggur”

Sebagai satu gambaran keseluruhan pegawai negeri kita adalah sebagai berikut :

	Hankam	Sipil Pusat	Daerah Otonom	Djumlah
1. ABRI	597.540	—	—	597.540
2. Pegawai Sipil	165.756	478.521	646.684	1.290.961
3. Pensiun	—	279.656	38.170	317.826
4. Pekerdja Pemerintah	56.500	100.000	108.358	264.858
Djumlah :	819.796	858.177	793.212	2.471.185

Dari 478.521 Pegawai Pemerintah Pusat terdapat 454.846 orang yang bekerja di 20 Departemen, sedangkan sisanya sebesar 23.675 orang bekerja di 23 Lembaga-lembaga Pemerintah Non-Departemen.

Sebagian besar dari Pegawai Pemerintah Pusat bekerja di 6 Departemen yaitu:

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	— 154.151 orang
2. Departemen Agama	— 101.536 orang
3. Departemen Dalam Negeri	— 37.734 orang
4. Departemen Kesehatan	36.829 orang
5. Departemen Keuangan	30.000 orang
6. Departemen Kehakiman	— 21.043 orang

Djumlah — 382.176 orang

Sehingga yang bekerja di 6 Departemen tersebut di atas meliputi 84% dari jumlah seluruh Pegawai Pemerintah Pusat. Sedangkan sisanya sejumlah 48.991 orang atau 11% dari jumlah seluruh Pegawai Pemerintah Pusat, bekerja di 14 Departemen lainnya dan di 23 Lembaga-lembaga Pemerintah Non-Departemen.

Peng-efisien-an pegawai negeri antara lain juga ditempuh dengan pemberian pensiun bagi mereka yang telah memenuhi syarat. Tindakan lain adalah membebaskan sementara waktu dari pekerjaannya, sementara menanti penempatan atau penugasan ditempat lain yang memerlukan. Kebidjaksanaan ini perlu ditempuh, oleh karena kelebihan jumlah pegawai dari batas-batas maksimal yang diperlukan, bahkan mengakibatkan lambatnya penyelesaian tugas, kekatjauan dan pemborosan yang lebih besar.

Pemerintah tjukup menjadari, bahwa nasib pegawai negeri umumnya masih belum memuaskan, sehingga mereka dalam melaksanakan tugasnya masih selalu memikirkan usaha-usaha untuk mentjukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini jelas mengurangi perhatian dan ketekunan terhadap pelaksanaan

tugasnja, disamping mendorong melakukan tindakan-tindakan negatif jang merugikan Negara maupun merugikan masjarakat. Walaupun disadari kelemahan-kelemahan ini, akan tetapi Pemerintah sama sekali tidak akan membiarkan penjalah-gunaan kekuasaan dan penjelewengan-penjelewengan lain. Disamping tindakan-tindakan berdasarkan hukum dan tindakan-tindakan administratif lainnja; saja menjerukan kepada seluruh pedjabat, pegawai negeri, pegawai-pegawai perusahaan negara — baik sipil maupun ABRI — untuk terus-menerus mawas diri dan lebih tertib bekerdja.

Hendaknja disadari, bahwa pegawai negeri dan anggota ABRI adalah abdi masjarakat, harus melajani masjarakat, bukan sebaliknya, bukan madjikan daripada masjarakat.

Penertiban-penertiban djuga terus dilakukan pada aparatur perekonomian Negara, antara lain dengan membubarkan badan-badan jang sama sekali tidak perlu, seperti BPU-BPU, penjederhanaan Perusahaan-perusahaan Negara dan sebagainya.

Penjederhanaan organisasi Pemerintahan pads tingkat pertama telah dimulai dari atas, jaitu penjederhanaan djumlah Departemen-departemen.

Sementara itu usaha untuk memperbaiki nasib pegawai negeri, tetap mendapatkan perhatian dari Pemerintah dalam batas-batas kemungkinan dan kemampuan anggaran belandja jang tersedia.

Keseluruhan masalah pendaja-gunaan pegawai negeri dan tenaga kerdja umumnja akan diletakkan dalam penyelesaian jang lebih integral dan prinsipiil dalam rangka Pembangunan Lima Tahun. Dalam hubungan ini masalah jang terpokok adalah menimbulkan kegiatan-kegiatan ekonomi jang dapat menampung lapangan kerdja baru, terutama pembangunan jang dapat menampung sebanjak-banjaknja tenaga kerdja.

Untuk lebih memberikan perhatian dan penjempurnaan aparatur Negara inilah maka dalam Kabinet Pembangunan diangkat seorang Menteri Negara Penjempurnaan dan Pembersihan Aparatur Negara. Perlu saja tegaskan, bahwa pengertian

penjempurnaan dan pembersihan aparatur ini bukan berarti hanya mentjari-tjari kesalahan seseorang pedjabat atau pegawai negeri, melainkan ditudjukan untuk mewudjudkan suatu aparatur Pemerintahan jang sehat, bersih, efektif dan efisien.

Disamping usaha penjempurnaan dan pembersihan aparatur Pemerintah tersebut, maka Pemerintah telah mengadakan sistim kerdja jang dapat meningkatkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antara berbagai Departemen/Instansi dalam penjusunan rentjana-rentjana dan pelaksanaan operasionilnja untuk mentjapai sasaran jang penting dan kompleks. Sistim ini, jang dinamakan sistim projek, menegaskan Menteri/Pedjabat mana jang bertanggung-djawab penuh atas tertjapainja sasaran tertentu dan Menteri/Pedjabat-pedjabat mana jang berkewadajiban memberikan bantuan sepenuhnya untuk suksesnja pentjapaian sasaran tersebut.

Agar supaja sistim kerdja sematjam ini dapat terbina dengan baik, dan agar supaja setiap projek dapat diikuti setjara teliti dan terus menerus, maka saja menundjuk seorang Menteri jang khusus membantu Presiden dalam mengawasi perkembangan projek-projek tersebut.

Saudara Ketua;

Dalam usaha njata untuk mewudjudkan aparatur Negara jang tertib dan bersih maka tindakan-tindakan khusus telah diadakan untuk memberantas korupsi. Agar supaja tindakan-tindakan itu dapat dilakukan lebih tegas, tjepat dan tertib terhadap setiap orang baik sipil maupun ABRI, maka dibentuk Team Pemberantasan Korupsi jang dipimpin oleh Djaksa Agung.

Disamping itu, Team ini djuga bertugas untuk mengadakan penjelidikan terhadap pedjabat-pedjabat jang menurut dugaan masyarakat melakukan tindakan korupsi; agar dengan demikian dapat segera diadakan clearing.

Saja meminta pengertian masyarakat, bahwa Pemerintah dengan sungguh-sungguh bertindak memberantas penjakit

korupsi ini, baik dengan tindakan-tindakan represif maupun tindakan-tindakan preventif.

Dalam memberantas korupsi ini Pemerintah sepenuhnya akan bertindak berdasarkan hukum yang berlaku sehingga dengan demikian dapat dihindarkan segala maksud-maksud negatif untuk tudjuan-tudjuan politik, sentimen pribadi maupun sekedar prasangka dari masyarakat sadja. Bagi pedjabat-pedjabat atau pegawai-pegawai yang benar-benar djudjur tidak perlu ada kegelisahan. Sementara itu, terhadap segala bentuk penjelewengan lainja yang berdasarkan hukum tidak dapat ditindak, Pemerintah telah mengambil tindakan-tindakan administratif yang perlu.

Sidang yang terhormat;

Dalam rangka penertiban Keuangan Negara, maka tindakan yang diutamakan adalah mengambil kembali uang yang menjadi hak Negara dan menertibkan prosedur-prosedur keuangan.

Objek-objek yang mendapatkan perhatian khusus adalah apa yang dahulu dikenal dengan nama Dana Revolusi (mengenai deferred payment khusus dan kredit-kredit yang diberikan dari Dana Revolusi, Tjadangan Nasional, Pampasan Perang Djepang, PN-PN dan PT-PT yang memperoleh kredit dari Pemerintah serta Lembaga/Instansi lain yang disertai tugas dan tanggung-djawab Keuangan Negara dan sebagainya.

Hasil-hasil positif yang telah dapat ditjapai sampai saat ini adalah :

(1) Uang Negara yang telah berhasil dikembalikan kepada Negara sedjumlah:

US \$	9.571.586,33
YEN	145.381.442,—
Rp.	494.947.761,37
(2) E m a s :	100,5403 kg.
(3) P e r a k :	100 kg.

Disamping hasil-hasil tersebut diatas, maka dengan adanja penelitian dan pemeriksaan itu, telah memperketjil pemborosan

dan penjalah-gunaan Keuangan Negara oleh berbagai Instansi yang bersangkutan.

Saudara-saudara sekalian;

Inilah usaha-usaha penertiban yang terutama ditunjukkan untuk perbaikan dan sehatnja pertanggung-jawab Keuangan Negara, sama sekali bukan dimaksudkan sekedar untuk mentjari-tjari kesalahan seseorang atau pedjabat.

Sidang yang terhormat;

Usaha penjempurnaan aparaturnya tidak sadja dilakukan dilingkungan sipil melainkan djuga dilingkungan ABRI. Dalam hubungan ini maka langkah yang sangat penting adalah mengembalikan Angkatan Kepolisian kepada fungsinya yang semula, jaitu sebagai alat penertiban masyarakat dan alat penegak hukum.

Mendudukan kembali Angkatan Kepolisian ini kepada fungsinya yang pokok itu merupakan satu kebutuhan yang sangat mendesak dewasa ini, mengingat bahwa tegaknya hukum dan ketertiban masyarakat merupakan syarat mutlak bagi terwujudnja stabilisasi keadaan dan pelaksanaan pembangunan.

Salah satu langkah yang sangat mendapatkan perhatian adalah konsolidasi Angkatan dan re-disiplinering. Walaupun dewasa ini anggaran yang tersedia bagi ABRI sudah djauh berkurang bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi ABRI sebagai alat pertahanan-keamanan tetap memelihara kesiap-siagaannya untuk melindungi Negara. Penjempurnaan ABRI sebagai alat keamanan Negara dengan sendirinya tidak akan mengurangi fungsi ABRI yang lain, jaitu sebagai golongan karya, dan kekuatan sosial politik, seperti yang telah diakui dan diterima oleh masyarakat pada umumnya.

Kesempatan ini saja gunakan untuk menegaskan kesekian kalinya, bahwa kegunaan dan kedudukan ABRI sebagai kekuatan sosial politik itu tidak perlu menimbulkan kekhawatiran akan adanya militerisme di Indonesia; oleh karena dalam peranan dan kedudukannya itu ABRI djuga tunduk kepada

segala hukum yang berlaku, tunduk pada Undang-undang Dasar, tunduk kepada Demokrasi dan meletakkan, dirinja sederajat. dengan kekuatan-kekuatan sosial politik yang lain. Demikian pula tidak perlu menimbulkan keragu-raguan, bahwa peranan ABRI dalam kehidupan kenegaraan dan pemerintahan itu akan mendesak dan mempersempit bidang gerak dari golongan-golongan kekuatan yang lain atau tenaga sipil, oleh karena. tata-hidup kita dilandaskan pada jiwa kegotong-rojongan. Meskipun dewasa ini relatif banyak tenaga-tenaga ABRI menduduki jabatan-jabatan non-ABRI, tetapi hukum yang berlaku di Indonesia sekarang bukan hukum militer, sama sekali bukan hukum yang menjimpang dari ketentuan-ketentuan konstitusional.

Saja mengetahui dengan pasti bahwa ABRI dengan berpedoman pada Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit, akan memperdjoangkan pendirian atau konsepsinja, dalam usahanya turut serta memetjahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh Bangsa dan Negara akan tetap melalui jalan-djalan demokrasi dan setjara konstitusional; dan selamanya tunduk serta melaksanakan Ketetapan-ketetapan MPRS dengan penuh rasa tanggung-djawab dan kedjudjuran.

Saja minta, agar pengertian yang wadjar tentang fungsi kekarya dan peranan ABRI sebagai kekuatan sosial politik ini benar-benar difahami oleh semua pihak. Dengan tjara ini berarti kita dapat lebih memantapkan stabilisasi politik dan mentjiptakan suasana kerdjasama gotong-rojong antara semua kekuatan-kekuatan sosial politik atas dasar persamaan hak dan kewajiban serta tanggung-djawab bersama.

Dengan sendirinja, ABRI senantiasa menerima baik segala koreksi-koreksi yang membangun dari manapun datangnja; bahkan ABRI sendiri harus selalu berani melakukan self-koreksi.

Kepada seluruh warga ABRI, chususaja kepada mereka yang bertugas dan mendapatkan kepertjajaan untuk mengabdikan dirinja dalam tugas-tugas karya, saja serukan untuk selalu mawas diri dalam rangka meningkatkan pengabdian dan prestasi

kerdjanja. Hendaknja selalu disadari dan didjaga agar djangan sampai kepertjajaan dan harapan Rakjat terhadap peranan dan kemampuan ABRI berubah mendjadi keketjewaan dan kesangsian.

Saudara-saudara sekalian;

Operasi Bhakti jang sarnpai saat ini dilakukan oleh ABRI telah menundjukkan hasil-hasil jang positif. Diseluruh Indonesia ABRI telah memberikan sumbangan njata, jaitu menyelesaikan perbaikan/pembuatan djalan-djalan raya sepanjang 257,3 km jang lebarnja 4 — 6 m. Didaerah Djawa Tengah sekarang sedang diselesaikan djalan sepanjang 134 km.

Perbaikan lapangan terbang, berupa perataan tanah dan perbaikan landasan, perbaikan irigasi meliputi pekerdjaan penggalian, perataan, pemadatan, pemindahan tanah, penggalian sumur, perbaikan tanggul dan sebagainya, sedjumlah 1,5 djuta m³. Djembatan-djembatan jang telah diperbaiki dan dibuat (baru) sebanjak ± 200 buah dengan djumlah pandjang seluruhnja 2.313 m.

Dalam rangka membantu mempertinggi produksi pangan, ABRI telah membuka tanah perladangan, dengan menebang pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan liar seluas 800 ha didaerah Sulawesi Utara. Pembukaan tanah jang lain seluas 49.740 ha untuk persawahan, tersebar didaerah-daerah: Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Djawa Barat, Djawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Dibidang angkutan laut, chususnja pengangkutan transmigrasi dari Djawa Tengah ke Kalimantan Selatan dengan menggunakan LST dan coasters telah dilaksanakan sedjumlah 207 djuta ton/miles.

Sedangkan angkutan darat untuk membantu transmigrasi telah mentjapai 6.414 djuta ton/km dengan menggunakan truk.

Untuk memperlantjar fasilitas-fasilitas dipelabuhan, telah dilakukan pengangkatan kerangka kapal-kapal jang tenggelam dipelabuhan Tjilatjap sebanjak 541.000 unit/djam dengan alat-

alat berat; disamping 541.000 unit/djam dengan alat-alat ringan.

Didaerah pertanian di Krawang, telah dilakukan bantuan pemberantasan hama tanaman dari udara dengan menggunakan pesawat terbang.

Didaerah bentjana alam di Sempor, daerah Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, ABRI telah membangun perumahan bagi Rakjat seluas 27.933 m².

Untuk dapat membantu Rakjat didaerah jang terpentjil dan dalam kesulitan, maka pesawat-pesawat Hercules ABRI telah melakukan pengiriman/dropping bahan-bahan kebutuhan Rakjat; didaerah-daerah pedalaman di Irian Barat. Demikian pula, pesawat-pesawat Helicopter telah dikerahkan untuk menolong Rakjat jang sedang ditimpa oleh bentjana bandjir di Djawa Barat dan Djawa Timur.

Untuk waktu-waktu jang akan datang, operasi Bhakti ABRI akan lebih dikoordinir, lebih ditertibkan dan lebih integral sifatnja; dan terutama ditudjukan untuk membantu suksesnja pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun. Usaha-usaha jang dengan dalih Operasi Karya tetapi kenjataannja djustru menimbulkan hambatan atau merugikan atas djalannja perekonomian, seperti pungutan liar, rekuirasi kendaraan dengan paksa dan sebagainya, perlu segera dihentikan.

Mengenai angka-angka kriminalitas pada kwartal pertama tahun 1968 ini menundjukkan djumlah jang lebih tinggi djika dibandingkan dengan djumlah rata-rata pada triwulan tahun 1967. Kenjataan ini, merupakan tantangan bagi ABRI umumnja dan AKRI paella chususnja. Tindakan-tindakan mengurangi kriminalitas untuk waktu-waktu jang akan datang perlu diatasi dengan tjara-tjara jang lebih integral dalam rangka penjelesaian masalah-masalah Nasional lainnja; disamping tindakan-tindakan tegas jang bersifat represif.

Dengan dalih apapun, tindakan-tindakan kriminalitas dalam segala bentuknja, — seperti penodongan dan penggarongan, perampasan, pembunuhan, tindakan main hakim sendiri dan

sebagainja —, baik jang dilakukan oleh oknum-oknum sipil dan lebih-lebih oleh anggota-anggota ABRI harus ditindak dengan tegas.

Untuk mewujudkan tertib Hankam, ABRI terus menerus mengadakan perbaikan-perbaikan dalam bidang disiplin, penggunaan pakaian seragam, peningkatan tata-tertib didalam dan diluar asrama, meningkatkan efisiensi kerdja dan penghematan.

Dalam rangka memberantas penjelundupan telah dilakukan tindakan-tindakan jang lebih intensif dan dengan bekerdja sama dengan instansi-instansi sipil; sehingga sampai dengan medio tahun ini penjelundupan telah menurun hingga 60 sampai dengan 70%. Angka-angka ini memang belum memuaskan, akan tetapi telah menundjukkan kemadjuan-kemadjuan.

Saudara-saudara sekalian;

Diatas saja telah setjara pandjang lebar menguraikan masalah-masalah jang berhubungan dengan usaha stabilisasi politik dan penertiban aparatut Pemerintahan.

Marilah kita tindjau sekarang masalah stabilisasi ekonomi, hasil-hasil jang ditjapai sampai sekarang dan langkah-langkah untuk bulan-bulan jang akan datang.

Apabila kita teliti Pantja Krida setjara mendalam, maka tampak djelas, bahwa antara Krida-krida dari Pantja Krida itu sangat erat hubungannja jang satu dengan jang lain.

Artinja, berhasilnja suatu tugas berarti akan memperlantjar pelaksanaan tugas jang lain; sebaliknya, gagalnja pelaksanaan sesuatu tugas akan menghambat pelaksanaan tugas-tugas jang lain. Demikian pula kita dapat djuga melihat, pelaksanaan pembangunan lima tahun itu hanja akan dapat kita laksanakan dengan sukses apabila kita mampu mewujudkan stabilisasi politik dan stabilisasi ekonomi.

Oleh karena itulah, maka sampai achir tahun ini dan permulaan tahun 1969 — jaitu sebelum kita memasuki masa pembangunan — maka Pemerintah mentjurahan segala perhatian dan kemampuan jang dimiliki untuk mewujudkan stabilisasi

politik dan stabilisasi ekonomi, disamping mengembalikan ketertiban dan keamanan masyarakat, serta melanjutkan penjemputan dan pembersihan aparat. Ini berarti bahwa dalam jangka pendek ini Kabinet Pembangunan pada pokoknya akan melanjutkan, memantapkan dan menjempurnakan garis-garis kebijaksanaan yang ditempuh oleh Kabinet Ampera.

Dalam rangka mewujudkan stabilisasi ekonomi, maka sesuai dengan Ketetapan MPRS, perhatian Pemerintah ditunjukkan pada stabilisasi harga dengan sasaran pengendalian inflasi dan pemulihan produksi dengan skala prioritas penjangkupan kebutuhan pangan, rehabilitasi prasarana, peningkatan ekspor dan penjangkupan kebutuhan sandang.

Sebagaimana kita telah mengetahui semua, maka dalam menjangkau sasaran-sasaran tersebut sejak bulan Oktober 1966 Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan diberbagai bidang yang berhubungan dengan masalah-masalah moneter, produksi dan distribusi.

Hasil-hasil yang ditjangkau, baik yang positif maupun yang kurang sukses dalam tahun 1967 telah kita ketahui pula. Dan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam tahun 1967 telah dilakukan penjemputan-penjemputan yang masih diperlukan, sehingga keadaan pada saat ini dapat dikatakan lebih mantap dan memberikan harapan lebih baik apabila dibandingkan pada keadaan setahun yang lalu.

Meskipun kita memasuki tahun 1968 dengan kondisi ekonomi yang kurang menggembirakan, yang disebabkan oleh kenaikan harga beras dan BE yang begitu melonjak pada kuartal terakhir 1967 dan bulan Januari 1968, tetapi beberapa kenyataan dan data-data memberikan kejakinan pada kita, bahwa dewasa ini harga-harga telah menjadi stabil dan Insya Allah akan dapat dipertahankan hingga pada saat dimulainya dengan pembangunan. Apabila dalam bulan Januari 1968 kita mencatat kenaikan tingkat harga 39,8% dibandingkan dengan akhir tahun 1967, maka sejak permulaan Februari hingga akhir Juli 1968 hanya mengalami kenaikan $\pm 20\%$ yang berarti hanya 3% sebulan.

Harapan dan optimisme untuk dapatnja dipertahankan ke-mantapan stabilitas harga ini didasarkan pada kenyataan bahwa dewasa ini kita telah melakukan persiapan persiapan jang lebih sempurna daripada tahun jang lalu.

Hal-hal jang menggembirakan itu antara lain adalah :

1. Penjediaan pangan :

Sebagai telah kita ketahui bersama, target penjediaan beras untuk tahun 1968 dan kuartal I tahun 1969 adalah \pm 1,5 djuta ton jang terdiri dari 600.000 ton pembelian dalam negeri, 600.000 ton impor dan 300.000 ton sisa persediaan tahun 1967.

Pelaksanaan pembelian beras dalam negeri tahun 1968 oleh Pemerintah dalam musim panen rendengan sadja, telah dapat mentjapai lebih dari 90%, suatu hasil pembelian jang belum pernah dapat ditjapai dalam tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula pelaksanaan pembelian dari luar negeri akan dapat terlaksana tepat pada waktunya.

Disamping itu kita masih akan memperoleh bahan-bahan pangan lainnya seperti terigu dan bulgur, tidak kurang dari 500.000 ton dari luar negeri jang akan datang dalam tahun ini djuga, sedangkan produksi dalam negeri dari bahan pangan pengganti beras, jaitu beras tekad telah mulai dilakukan setjara besar-besaran oleh pabrik-pabrik beras tekad di Bandung dan Jogjakarta.

Masalah penjediaan beras tidak dapat dilepaskan daripada penjalurannya pada Rakjat jang membutuhkannya; dalam hal ini persiapan-persiapan pengangkutan ketempat-tempat konsumen itu telah dilakukan sebaik-baiknya.

Dalam hubungan ini saja menjerukan kepada seluruh masyarakat untuk bersiap-siap menggunakan djuga tepung, bulgur dan beras tekad sebagai bahan pangan disamping betas.

2. Produksi pangan :

Sudah mendjadi tekad dari Pemerintah bahwa kita harus meningkatkan produksi pangan didalam negeri, chususnja be-

ras. Dalam tahun 1968 ini, target kenaikan produksi beras adalah 5%, ialah 9,3 djuta ton mendjadi 9,8 djuta ton; sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya kenaikan itu tidak lebih dari 3%. Ini disebabkan karena usaha intensifikasi pertanian baik dengan bimas dan inmas yang meliputi perbaikan, prasarana irigasi, penemuan bibit unggul PB-5 dan PB-8, penediaan pupuk dan obat-obatan hama yang tjukup serta penjujukan penanaman padi setjara teknis. Usaha-usaha intensifikasi ini untuk tahun-tahun yang akan datang akan kita tingkatkan dan perluas.

Disamping usaha-usaha intensifikasi tersebut, Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan harga beras bagi petani yang tjukup menarik dan dapat memberikan gairah, kerdja bagi mereka; jaitu sebesar minimal harga 1 kg pupuk untuk 1 kg beras (rumus tani). Dengan demikian Pemerintah mengharapkan kenaikan penghasilan dan daya beli para petani yang akan mendorong kegiatan produksi dibidang-bidang lain.

3. Produksi Sandang dan bahan pokok lainnya :

Penediaan sandang baik dalam tahun 1967 yang lalu maupun untuk tahun 1968 ini tidak akan mengalami kesulitan, Perbedaan antara tahun 1967 dan 1968 adalah, bahwa pada tahun 1968 produksi dalam negeri telah dapat ditingkatkan, disebabkan karena adanya perubahan kebijaksanaan dalam penggunaan bea masuk bagi berbagai matjam tekstil dalam rangka memberikan proteksi produksi dalam negeri. Disamping itu impor bahan baku, (benang tenun dan kapas) telah dapat ditingkatkan, sehingga paberik-paberik pemintalan dan pertennan yang dalam tahun 1967 tampak lesu, dalam tahun 1968 ini dapat mulai memutarakan roda produksinya.

Mengenai tingkat harga tekstil, terutama yang dibutuhkan oleh Rakjat banjak, dengan adanya peningkatan produksi dan proteksi itu akan dapat tetap stabil.

Disamping produksi tekstil, maka bahan-bahan pokok lainnya seperti minjak tanah, minjak goreng, sabun, gula dan ikan asin,

akan diusahakan tetap tersedia dalam djumlah jang tjukup dan dalam tingkat harga jang mantap.

4. Rehabilitasi Prasarana :

Didalam bidang prasarana ini telah diusahakan rehabilitasi-nya semaksimal mungkin sependjang anggaran belandja memungkinkan.

Dalam bidang ini dapat dibedakan prasarana jang mendukung usaha-usaha produksi pertanian dan industri; dan prasarana perhubungan darat, laut, udara dan telekomunikasi.

Dalam dua tahun ini telah dapat diselesaikan rehabilitasi dan perluasan irigasi diberbagai Daerah pertanian, antara lain : projek Djatiluhur sehingga dapat memperluas areal tanah persawahan \pm 160.000 ha jang dapat ditanami dalam musim gadu; projek serbaguna Brantas jang telah dapat menjelesaikan rehabilitasi terowongan Tulungagung Selatan, sehingga kita telah dapat madju selangkah lagi dalam usaha mentjegah dan mengendalikan bandjir didaerah tersebut. Projek pengairan Karang Anjar di Djawa Tengah jang telah dilakukan rehabilitasinja, dan diharapkan dapat diselesaikan dalam tahun 1968 ini djuga. Dengan selesainja rehabilitasi ini, produksi pertanian akan dapat meningkat lagi dan bahaja bandjir akan dapat dikurangi.

Projek irigasi Kelara, Sulawesi Selatan jang telah dimulai pada bulan Maret jang lalu dan akan selesai pada bulan Maret 1968, sehingga akan mendjamin pengairan untuk daerah seluas 10.5 ribu ha.

Disamping projek-projek besar tersebut diatas, maka usaha-usaha rehabilitasi irigasi dan sungai-rawa diberbagai daerah di Sumatera seperti daerah Batanghari Utara dan Raman Utara (Lampung) akan dapat diselesaikan pada tahun 1968.

Mengenai rehabilitasi djalan dan lapangan udara telah dilakukan hal-hal sebagai berikut

Rehabilitasi dan up-grading dilakukan pada djalan-djalan Negara dan djalan-djalan Propinsi diseluruh Indonesia, jang mempunyai arti ekonomis penting, terutama djalan-djalan dengan intensitas lalu-lintas jang tinggi.

Di Pulau Djawa rehabilitasi diutamakan pada djalan ekonomi sepanjang pantai utara dan selatan (Djakarta - Tjirebon - Semarang - Surabaya - Solo - Jogjakarta - Bandung - Djakarta), jang merupakan djaring-djaring ekonomi segi-tiga, dan akan selesai dikerdjakan sampai achir tahun 1968 ini, ketjuali bagian-bagian jang perlu dibongkar sama sekali dan kemudian dibangun kembali seperti Sukamandi - Djatibarang dan sebagainya. Dalam pada itu telah dimulai dengan rekonstruksi/up-grading dengan "butas" (Baton-Aspal) dan aspal beton (hot mixed).

Diluar Pulau Djawa diutamakan rehabilitasi djalan-djalan dari daerah produksi kepelabuhan-pelabuhan, diantaranya:

Rehabilitasi dan up-grading djalan Lho Sumawe - Langsa - Batas Sumatera Utara diperkirakan selesai 50%. Rehabilitasi djalan-djalan : Bukit Tinggi - Kotanopan - Sipirok (Sumatera Barat dan Sumatera Utara). Rehabilitasi djalan-djalan produksi di Sulawesi, Kalimantan, Nusatenggara sedang dikerdjakan setjara intensip sesuai dengan dana jang tersedia.

Melandjutkan projek-projek pembangunan djalan-baru/up-grading berat antara lain: Projek Djalan Kalimantan: Balikpapan - Samarinda selesai 90%, Tandjung - Koaro selesai 36%, Tandjung - Barabai (selesai dengan pengkrikilan).

Projek Djalan Nusatenggara Timur: Ende - Maumere (pada achir tahun pembangunan/rehabilitasi) djembatan selesai 97%; Kupang - Kefamenanu (pembangunan/rehabilitasi) djembatan selesai 68%; Projek Djalan Takengon (dalam rangka pembangunan pabrik kertas) akan selesai 74%.

Projek Airport Tuban (Bali) jang sangat penting artinja bagi peningkatan kegiatan tourisme, apabila tidak ada gangguan tjuatja pada achir 1968 akan selesai bagian pekerdjaan sipil-tehnisnja.

Dengan hasil-hasil jang ditjapai dari rehabilitasi dan up-grading djalan-djalan/djembatan pada achir tahun 1968 jang akan datang, maka dapat diharapkan bahwa pembangunan

djangka pendek dan djangka pandjang telah diperoleh landasan jang kuat.

Mengenai usaha rehabilitasi bidang perhubungan kereta-api, hubungan laut, udara dan telekomunikasi telah diambil langkah-langkah untuk dengan segera mengatasi sebagian besar kematjetan jang ada dan kemerosotan kapasitas serta potensi angkutan lebih landjut. Dalam hal ini terutama masalah penjediaan spare-part diberikan prioritas pertama, disamping tindakan-tindakan penertiban management dan administrasi serta prosedur dipelabuhan dan sebagainya, untuk memperlantjar lalu lintas dan arus barang.

5. Perdagangan Luar Negeri :

Dalam bidang ini Pemerintah telah berusaha keras untuk dapat meningkatkan ekspor, karena hal ini sangat penting dalam rangka penjediaan devisa jang sangat kita butuhkan guna mendatangkan bahan baku dan barang-barang konsumsi lainnja. Usaha peningkatan ekspor ini dilakukan dengan memberikan daja perangsang kepada eksportir dan mengadakan penjederhanaan prosedur dan administrasi ekspor.

Apabila diikuti angka-angka jang dapat dikumpulkan, maka dibandingkan dengan semester I tahun 1967, sebesar US \$ 210,1 djuta, maka realisasi ekspor dari Djanuari sampai dengan Djuni 1968 menundjukkan suatu kenaikan $\pm 5\%$ ialah sedjumlah US \$ 220,1 djuta. Angka-angka tersebut tidak termasuk djumlah overprice sedjumlah \pm \$ 48 djuta. Penggunaan devisa hasil ekspor tersebut untuk impor sebesar US \$ 258,-djuta sehingga neratja perdagangan kita untuk semester I ini masih mengalami surplus. Perlu didjelaskan bahwa Pemerintah selalu mengambil langkah-langkah untuk mengarahkan impor kita untuk mendatangkan barang-barang jang benar-benar kita butuhkan, chususnja bahan-bahan baku dan setengah djadi untuk memungkinkan unit-unit produksi dalam negeri terus bekerdja baik.

Melihat angka-angka tersebut diatas maka Pemerintah mengharapakan bahwa sasaran ekspor tahun 1968 ini akan

dapat ditjapai; dan dengan demikian pemenuhan impor setjara terarah akan dapat pula kita laksanakan dengan baik.

6. Hubungan Luar Negeri :

Sidang jang terhormat;

Sedjalan dengan usaha-usaha stabilisasi dalam negeri; maka dalam waktu setahun jang terachir ini Pemerintah telah berusaha sekuat tenaga untuk menundjukkan kepada dunia bahwa kita tetap menganut politik luar negeri jang bebas dan aktif. Sesuai dengan haluan jang digariskan oleh MPRS, maka pelaksanaan politik luar negeri jang bebas dan aktif itu diabdikan kepada kepentingan Nasional, terutama kepada kepentingan ekonomi kita jang mendesak dewasa ini.

Berdasarkan pada kebidjaksanaan tersebut diatas, maka pelaksanaan hubungan luar negeri kita dititik-beratkan kepada masalah-masalah ekonomi, antara lain dalam mentjari kredit-kredit luar negeri, penanaman modal asing serta bentuk-bentuk kerdjasama ekonomi lainnja.

Ternjata tanggapan dan perhatian dunia internasional, baik bilateral maupun multilateral serta pengusaha-pengusaha swasta asing, sangatlah meningkat dalam tahun 1968 ini dibandingkan dengan tahun 1967 dan sebelumnja.

Ini dapat dibuktikan bahwa usaha mendapatkan kredit luar negeri jang kita perlukan guna pembiajaan pembangunan, ternjata telah berhasil dengan sukses, bahkan melampaui djumlah jang kita harapkan. Apabila kita pernah mengadakan djumlah 325 djuta dollar pada Amsterdam Meeting bulan Nopember 1967, maka ternjata sekarang bahwa kesediaan efektif negara-negara kreditor itu telah mentjapai djumlah disekitar 400 djuta dollar, dalam bentuk-bentuk kredit BE, kredit projek dan "grant".

Disamping itu tawaran-tawaran serta persetudjuan dalam rangka investasi modal asing dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing dan Undang-undang Pertambangan, dju-

ga sangat meningkat. Sampai bulan Djuli 1968, maka telah disetudjui oleh Pemerintah Indonesia tidak kurang dari 60 investasi penanaman modal asing diberbagai bidang, tidak termasuk bidang minjak dan perbankan. Djumlah modal asing jang ditanamkan itu meliputi djumlah tidak kurang daripada 300 djuta dollar.

Kerdjasama teknik dengan luar negeripun mengalami peningkatan. Tidak kurang dari 1.300 orang telah mendapatkan tugas beladjar keluar negeri dalam tahun 1967 dan 1968 atas beban negara jang bersangkutan. Sedjumlah lebih dari 240 orang expert telah datang di Indonesia untuk membantu Indonesia dalam hal survey, riset dan sebagainya; kesemuanja atas biaja negara atau badan-badan internasional lainnja.

Dalam kesempatan ini saja ingin menjampaikan penghargaan dan terimakasih Bangsa Indonesia atas pengertian dan goodwill dari negara-negara sahabat dalam membantu dan bekerdjasama dengan Indonesia dalam melaksanakan perbaikan ekonominja.

Disamping peningkatan hubungan luar negeri dengan negara-negara sahabat pada umumnja, kegiatan politik luar negeri kita sekarang memang pertama-tama ditudjukan kepada penggalangan kerdjasama jang lebih mantap diantara negara-negara tetangga disekitar kita, sebab disinilah terletak kepentingan Nasional kita jang vital.

Hubungan baik dan saling pengertian jang telah dapat kita pulihkan, kita usahakan untuk ditingkatkan mendjadi kerdjasama dibidang ekonomi dan kebudajaan jang saling menguntungkan.

Dengan negara-negara Asia Tenggara, hubungan itu bukan sadja bersifat bilateral, melainkan telah dapat meningkat mendjadi regional; jaitu dengan terbentuknja Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara setahun jang lalu.

Walaupun masih berusia singkat, Perhimpunan ini telah dapat meletakkan landasan-landasan jang sehat dan bentuk-bentuk kerdjasama jang njata; chususnya dibidang ekonomi, sosial dan kebudajaan.

Pertemuan Menteri Luar Negeri dari Perhimpunan Negara-negara Asia Tenggara yang beberapa hari yang lalu diadakan di Djakarta, telah memutuskan untuk menyetujui proyek-proyek bersama yang meliputi: produksi dan penediaan pangan (termasuk perikanan), kepariwisataan, pengangkutan (darat) dan telekomunikasi, pengangkutan laut dan penerbangan sipil. Dalam waktu dekat mudah-mudahan segera disusun dengan proyek-proyek mass-media serta perdagangan dan industri.

Yang penting diperhatikan disini adalah, bahwa untuk pertama kalinya dalam sejarah bangsa-bangsa di Asia Tenggara telah berusaha dengan nyata dan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Proyek-proyek memang sengaja dimulai dari proyek-proyek yang menjadi kebutuhan bersama, mampu dibayai sendiri dan dapat dikerjakkan.

Dengan demikian maka setiap proyek yang dapat diselesaikan, berarti akan menambah kepertajaan pada diri sendiri dan kepada Perhimpunan ini.

Kemampuan dan kepertajaan pada diri sendiri inilah yang harus kita pupuk bersama, sebab tanpa kemampuan dan kepertajaan itu, tcepat atau lambat Asia Tenggara akan jatuh kelembah kekuasaan asing.

7. Produksi industri :

Usaha untuk menciptakan iklim yang baik bagi industri dalam negeri dengan berbagai peraturan yang bersifat melindungi terhadap barang-barang impor, tarif bea masuk, perkreditan, perpajakan dan sebagainya, telah dilakukan dan usaha-usaha penjemputan terus dilakukan.

Usaha rehabilitasi, perluasan dan penyelesaian pabrik-pabrik juga mendapatkan perhatian dalam batas-batas biaya dan persjaraan teknis yang telah ada.

Dalam rangka ini maka usaha meningkatkan produksi kerajinan Rakyat seperti pematikan, kerajinan perak, ukiran

kayu dan lain-lain akan terus diusahakan dengan menjediakan bahan dan alat-peralatan jang diperlukan.

Berbagai djenis industri ringan telah dapat meningkatkan produksinja seperti pabrik korek-api, plastik, sabun, minjak goreng dan sebagainya.

Saudara-saudara sekalian;

Apabila kita melihat pada fakta-fakta dan data-data tersebut diatas, maka tampaklah bahwa usaha-usaha stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi kita telah mentjapai kemadjuan. Kemadjuan-kemadjuan tersebut telah kita tjapai sebagai hasil-hasil maksimal sampai sekarang daripada usaha-usaha dan kerdja keras dengan kondisi ekonomi jang serba terbatas sedjak Kabinet Ampera mulai melaksanakan tugasnja. Sudah barang tentu tidak semua usaha berdjalan lantjar, djelas ada hal-hal jang menimbulkan keketjewaan-keketjewaan, tetapi kiranja kurang beralasan untuk mengatakan bahwa kegiatan ekonomi dan perdagangan kita mengalami kelesuan atau kematjetan.

Dengan hasil rehabilitasi jang telah ditjapai serta kestabilan relatif dari harga-harga barang, maka kiranja kita akan segera dapat memasuki babak pembangunan.

Saudara-saudara sekalian;

Sebelum saja mendjelaskan pokok-pokok rentjana, pembangunan lima tahun, maka saja ingin mengemukakan masalah anggaran belandja.

Mengenai pelaksanaan anggaran belandja 1968, saja tidak akan memberikan uraian disini; oleh karena Menteri Keuangan telah memberikan laporan tertulis serta pendjelasan-pendjelasan setjara luas dan mendalam kepada fihak DPR-GR. Dalam kesempatan ini saja hanja ingin menegaskan, bahwa pelaksanaan anggaran belandja tahun ini akan merupakan alat jang penting dalam mempersiapkan landasan-landasan pembangunan dalam tahun depan, baik dalam usaha memantapkan

stabilisasi harga-harga, dalam rangka meningkatkan kegiatan perdagangan dan produksi dalam masyarakat maupun dalam memperlantar pelaksanaan rehabilitasi prasarana yang menjadi beban tanggung-djawab Pemerintah.

Saudara Ketua dan Saudara-saudara sekalian;

Sebagai salah satu usaha dalam mempersiapkan diri untuk pelaksanaan pembangunan tahun depan, maka setelah diadakan peninjauan setjara mendalam, Pemerintah bermaksud untuk mengadakan perubahan Tahun Anggaran yang dewasa ini berlaku, yaitu dari 1 Djanuari sampai dengan 31 Desember, menjadi dari 1 April sampai dengan 31 Maret tahun berikutnya. Kesimpulan dan putusan Pemerintah ini didasarkan atas pertimbangan kegunaan dan kedaja-gunaan penjelenggaraan APBN dengan diserasikan pasang-surutnya penerimaan dan pengeluaran negara dengan pasang-surutnya kegiatan ekonomi dalam masyarakat dalam jangka waktu satu tahun anggaran.

Maksud Pemerintah ini setjara resmi telah saja adjukan pada pimpinan DPR-GR sebulan yang lalu dan telah pula diadakan pemitjaraan setjara tehnis antara pihak DPR-GR dan Saudara Menteri Keuangan, yang mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari pihak DPR-GR.

Oleh karena itu pada hari ini Pemerintah akan mengajukan dengan resmi Rantjangan Undang-undang tentang perubahan tahun anggaran yang dimaksud dan sekaligus juga Rantjangan Undang-undang APBN untuk kwartal pertama tahun 1969, yang merupakan anggaran pendapatan dan belanja Negara Peralihan sebelum kita mengindjak pada tahun anggaran yang baru pada tanggal 1 April 1969.

Pengajuan Rantjangan Undang-undang APBN tahun 1969 (tahun anggaran baru) akan diadjudkan oleh Pemerintah pada bulan Desember, yang mudah-mudahan akan merupakan tradisi baru yang akan berlangsung setiap tahun.

Pokok-pokok kebidjaksanaan dalam penjusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Peralihan itu dapat ditegaskan sebagai berikut :

P e r t a m a: Diarahkan untuk membulatkan usaha rehabilitasi dan stabilisasi ekonomi untuk meletakkan batu-batu terahir dalam mempersiapkan landasan pembangunan. Dalam rangka ini, maka usaha pengendalian inflasi tetap merupakan, salah satu usaha utama, sehingga prinsip anggaran belandja jang seimbang tetap dipegang teguh.

K e d u a: Keseluruhan anggaran dipergunakan untuk melaksanakan program-program Pemerintah setjara keseluruhan, sehingga penggunaannya disesuaikan dengan prioritas kegiatan dalam rangka rehabilitasi dan stabilisasi itu.

K e t i g a: Penggunaan anggaran routine diprioritaskan kepada pengeluaran-pengeluaran jang membantu usaha stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi itu, sehingga pengeluaran-pengeluaran jang sifatnja dapat mendorong inflasi harus, dihindarkan. Dalam batas-batas ruang gerak tersebut diatas, perbaikan penghasilan pegawai negeri dan ABRI harus mendapatkan perhatian sepenuhnya.

K e e m p a t: Penggunaan Anggaran Pembangunan, prioritas diberikan kepada kegiatan rehabilitasi alat-alat produksi dan prasarana, sebagai kelandjutan daripada rentjana tahun 1968. Disamping itu prioritas djuga akan diberikan kepada usaha-usaha rehabilitasi pedesaan jang dilakukan langsung oleh Rakjat didesa; dalam hubungan ini pengeluaran anggaran akan merupakan bantuan untuk mengerahkan kemampuan masyarakat desa, antara lain dengan memberikan fasilitas kredit desa.

Selanjutnja mengenai pendjelasan dan materi setjara terperintji daripada APBN „Peralihan” akan dapat dipeladjari dalam Nota Keuangan serta Rantjangan APBN Peralihan itu sendiri.

Saudara Ketua dan para Anggota Dewan jang terhormat;

Apabila kita menilai kondisi-kondisi sekarang berdasarkan hasil-hasil jang telah dapat ditjapai dalam tahap stabilisasi dan rehabilitasi, jang akan dimantapkan dalam beberapa bulan jang akan datang ini, maka yakinlah kita bahwa pada tahun

depan Insja Allah pelaksanaan pembangunan lima tahun dapat kita mulai.

Sudah djelas bahwa Rentjana Pembangunan Lima Tahun itu harus kita lakukan dengan teliti dan konsisten.

Penjusunan Rentjana Pembangunan Lima Tahun didasarkan atas kondisi-kondisi dan keadaan objektif jang kita miliki, dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan jang mendesak bagi Rakjat banjak. Walaupun demikian, .dalam keseluruhan sasaran pembangunan itu diletakkan pula dalam rangka keseluruhan pembangunan ekonomi kita djangka pandjang.

Sebagaimana Saudara-saudara telah maklum, Pemerintah telah menjusun konsepsi Pola Program Umum Nasional dan Pola Dasar Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang telah diadakan kepada Badan Pekerdja MPRS mendjelang Sidang Umum ke-V MPRS.

Konsepsi tersebut pada pokoknja akan didjadikan pegangan oleh Pemerintah, dan kini sedang disempurnakan dan diperintji oleh BAPPENAS dengan bekerdja sama dengan Departemen-departemen.

Dalam kesempatan ini, saja ingin mengemukakan pokok-pokok rentjana tersebut untuk pengarahannya sementara daripada pembangunan lima tahun tahap pertama.

Landasan perhitungan daripada sasaran bidang pangan didasarkan pada nilai gizi makanan Rakjat, jang pada tahun 1968 sekarang ini baru dapat ditjapai djumlah 1700 kalori per-kapita/sehari dan 35 gram protein per-kapita/sehari. Padahal kebutuhan jang diperlukan bagi manusia Indonesia adalah 2100 kalori dan 55 gram per-kapita/sehari, kebutuhan ini tidak akan berobah dalam djangka waktu sepuluh tahun.

Pemerintah telah merentjanakan untuk mentjapai target itu dalam tahun 1973, hal ini berarti bahwa produksi pangan harus ditingkatkan, chususnja beras sebagai bahan makanan pokok Rakjat harus dapat mentjapai kenaikan produksi dari 9,8 djuta ton pada tahun 1968 sekarang ini mendjadi 15,4 djuta ton pada achir tahun 1973, suatu pertambahan produksi sebesar lebih dari 50% dalam djangka waktu 5 tahun.

Dalam masa jang lampau, untuk djangka waktu 1950-1960 produksi beras rata-rata bertambah sekitar 2,4% setahunnja, sedangkan dalam djangka waktu 1960-1967 rata-rata hanja bertambah sekitar 1,5% setahunnja. Tapi perlu diingat pula bahwa dalam masa-masa jang lampau itu bidang pertanian, chususnja prasarana pertanian sebenarnja sangat terbelengkalai.

Disamping beras, produksi bahan pangan jang lain djuga wadajib ditingkatkan antara lain, djagung, sagu, ubi-ubian, katjang-katjangan, ikan, daging, telur, susu, sajur majur, buah-buahan, gula, lemak, dan minjak, jang dapat melengkapi djumlah kebutuhan akan kalori dan protein itu jang diperlukan.

Untuk mentjapai target-target tersebut diatas dalam masa pembangunan lima tahun dari djumlah areal sawah teknis 1,7 djuta ha, dan areal sawah setengah teknis 760.000 ha, akan diselenggarakan perbaikan dan penjempurnaan prasarananja meliputi areal sawah teknis 580.000 ha dan areal sawah setengah teknis 250.000 ha.

Disamping itu akan diadakan perluasan pengairan teknis jang dapat mengairi areal sedjumlah 430.000 ha.

Usaha-usaha ini bukan sadja memperluas tanah pertanian jang memperoleh pengairan setjara teratur, melainkan djuga menambah daerah jang dapat menjelenggarakan panenana dua kali setahun.

Dengan demikian diperhitungkan bahwa dalam tahun 1973 areal panenana baik rendengan maupun gadu jang dapat menggunakan bibit unggul PB 5 dan PB 8 dengan sistim pemupukan intensif akan dapat mentjapai areal 3,5 sampai 4 djuta ha.

Perbaikan-perbaikan dan pembangunan-pembangunan projek-projek pengairan jang tjukup besar akan dilaksanakan didaerah pertanian seperti Atjeh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Djawa Barat, Djawa Tengah, Djawa Timur, Bali, Lombok, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan dan lain-lain.

Dalam tahun 1969 nanti akan dimulai dan dilandjutkan pembangunan projek-projek seperti Krueng Djrue, Krueng Baro

di Atjeh; Way Seputih; Way Djepara dan Punggur Utara di Lampung; projek-projek Tjisadane, Tjidurian, Tjiudjung dan Rentang di Djawa Barat; projek-projek Semarang Timur, Pemali, Gambarsari, Pesanggrahan, Sempor dan Tadjum di Djawa Tengah; projek-projek Sampean Baru dan projek serbaguna sungai Brantas dengan bendungan-bendungan Karang Kates, Kalikonto, dan Kali Porong di Djawa Timur; projek-projek Kelara dan Sandang di Sulawesi Selatan dan projek Dumoga Kanan di Sulawesi Utara.

Djuga direntjanakan pembangunan projek pengembangan wilayah perairan Lampung, Bengawan Solo, Tjimanuk dan Djratun Selema.

Dalam rangka ekstensifikasi tanah pertanian akan dikembangkan persawahan pasang-surut, antara lain projek Sungai Barito di Kalimantan Tengah, Selatan; di Kalimantan Barat, Riau, Djambi, Sumatera Selatan dan lain-lain daerah.

Pertimbangan mengutamakan persawahan pasang-surut adalah karena pembukaan hutan untuk tanah persawahan pasang-surut adalah relatif lebih rendah biajanja bila dibandingkan dengan type-type persawahan jang lain, sekaligus dapat diselenggarakan pemindahan tenaga-kerdja dalam rangka transmigrasi dalam djumlah jang tjukup besar.

Disamping peningkatan produksi beras maka dalam djangka waktu lima tahun jang akan datang djuga diusahakan pertambahan produksi bahan-bahan makanan jang lain, Dewasa ini produksi djagung meningkat dengan tjepat berkat penggunaan bibit unggul. Bilamana dipergunakan pupuk dan tjara bertjotjok tanam jang lebih baik maka dalam tahun-tahun jang akan datang diperkirakan bahwa pertambahan produksi akan melebihi kebutuhan konsumsi sehingga selebihnja dapat diekspor. Sebernja nilai gizi djagung tidak banjak bedanja dengan nilai gizi beras, akan tetapi besarnja konsumsi banjak tergantung dari selera konsumen. Sementara itu pasaran djagung diluar negeri dewasa ini dan dalam tahun-tahun jang akan datang sangatlah baik. Kesempatan ini harus dipergunakan dan untuk itu kwalitas harus didjaga sebaik-baiknja.

Kebutuhan akan protein diusahakan untuk dipenuhi dengan peningkatan produksi katjang-katjangan, sajur-majur, ikan, unggas, ternak dan sebagainya. Untuk ini direntjanakan penju-luhan jang lebih intensif serta penjediaan sarana-sarana jang diperlukan. Direntjanakan pula perbaikan serta perluasan dari sumber-sumber perikanan darat, terutama melalui perbaikan dan perluasan sistim pengairan. Penjediaan alat-alat jang diperlukan oleh para nelayan akan meningkatkan produksi ikan laut.

Dalam bidang pertanian maka perkebunan, kehutanan dan perikanan laut adalah sumber-sumber devisa jang sangat penting bagi pembiajaan pembangunan dimasa depan. Hasil-hasil perkebunan menghadapi masalah jang sulit bukan sadja karena menurunnja harga-harga dipasaran dunia melainkan djuga karena menurunnja daja saing terhadap hasil produksi negara-negara lain. Hal ini disebabkan karena sektor perkebunan telah lama terlantar. Langkah-langkah jang direntjanakan antara lain ialah perentjanaaan investasi dan peremadjaan, penanaman barn dan usaha-usaha memperluas matjam tanaman, misalnja mengganti sebagian dari tanaman karat dengan tanaman kelapa sawit. Dibidang produksi direntjanakan untuk menggunakan tehnologi modern jang dapat lebih meningkatkan produksi dan menekan biaja.

Dibidang pemasaran diusahakan peningkatan kelantjaran, sedang kerdjasama internasional akan lebih dimanfaatkan. Salah satu hasil perkebunan jang memiliki potensi baik adalah kelapa sawit. Berlainan dengan hasil perkebunan maka kehutanan mempunjai prospek jang sangat baik sebagai penghasil devisa. Diperkirakan bahwa dalam tahun-tahun tudjuh puluhan nanti sektor kehutanan akan merupakan salah satu penghasil devisa jang utama. Disamping peningkatan ekspor, dengan sedjauh mungkin dalam wujud bahan jang terolah, maka perentjanaaan dibidang kehutanan djuga diarahkan kepada pemanfaatan hasil kehutanan bagi produksi dalam negeri, antara lain sebagai bahan perumahan Rakjat, pabrik kertas dan sebagainya. Disamping itu direntjanakan penanaman kembali

hutan-hutan dalam rangka pemeliharaan tanah serta pengendalian bandjir. Sumber devisa yang juga memiliki potensi besar adalah perikanan laut, karena tersedianja udang, ikan tuna dan lain-lain dalam djumlah yang besar. Untuk memanfaatkan perikanan laut diperlukan investasi dalam perkapalan serta alat-alat penjinpanan dan pengolahan. Bersama-sama dengan hasil-hasil pertambangan maka ditaksir bahwa djumlah ekspor hasil-hasil perkebunan, kehutanan dan perikanan dalam beberapa tahun yang akan datang bertambah dengan 6 - 9 persen setahunnja. Pertambahan ini akan banjak tergantung dari djumlah investasi dan penjempurnaan management.

Sekalipun bidang pertanian menduduki tempat utama dalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun namun dalam djangka panjang tudjuannja ialah untuk berangsur-angsur merobah struktur ekonomi Indonesia yang kini berat sebelah agraris mendjadi struktur ekonomi yang lebih seimbang.

Untuk lima tahun yang akan datang ini perkembangan industri direntjanakan untuk pertama-tama mengutamakan industri-industri yang menundjang pembangunan pertanian, diantaranya industri pupuk, obat hama dan alat-alat pertanian. Mengenai industri pupuk direntjanakan untuk memperluas pabrik pupuk PUSRI di Palembang dari kapasitas produksi 100.000 ton urea setahun mendjadi 400.000 ton setahun. Telah direntjanakan pula untuk menjelesaikan pembangunan projek pupuk monofosfat di Tjilatjap untuk kemudian dikembangkan mendjadi triple-fosfat dengan menambah alat-alat. Selandjutnja penjelesaian projek petrokimia di Gresik akan menghasilkan 65.000 ton urea dan 110.000 ton amonium-sulfat. Dewasa ini di Djawa Barat sedang dilandjutkan eksplorasi mengenai persediaan gas alam untuk meneliti kemungkinan pembangunan projek pupuk dimasa yang akan datang.

Disamping industri insektisida dipersiapkan penelitian mengenai produksi obat hama yang paling tepat bagi Indonesia. Penelitian ini dikaitkan dengan survey mengenai hasil-hasil industri yang berasal dari garam. Selandjutnja untuk produksi alat-alat pertanian direntjanakan untuk lebih memanfaatkan industri

mesin yang sudah ada, diantaranya: pabrik-pabrik Bharata, Pindad, Boma, dan lain-lain. Banjak alat-alat pertanian yang dapat dibuat di Indonesia sendiri, antara lain : slat penjemprot (sprayers), pompa untuk irigasi, mesin penggilingan padi, mesin untuk perkebunan, pipa saluran dan sebagainya. Dalam lima tahun yang akan datang produksi dari alat-alat tersebut akan ditingkatkan.

Suatu segi lain lagi yang memerlukan perhatian ialah bahwa dengan penggunaan pupuk dan obat hama itu para petani memerlukan pengeluaran tunai lebih besar. Hal ini seringkali merupakan kesulitan yang besar karena dasar usaha mereka memang sangat sempit. Dalam hubungan ini direntjanakan pengembangan lembaga per-kreditasi desa, khususnya berbentuk bank desa dan lumbung desa. Dalam tahun ini telah dimulai pendidikan bagi petugas-petugas bank desa tersebut. Selanjutnya lembaga per-kreditasi Pemerintah yang bertugas dalam bidang pertanian akan diperkuat dan diperluas. Sumber lain untuk pembiayaan ialah dengan jalan memberi kesempatan sepenuhnya kepada pengusaha-pengusaha swasta dan asing untuk membantu para petani dalam penyediaan pupuk, obat hama dan alat-alat lain, seperti pompa dan sebagainya, disertai bimbingan dalam penggunaannya. Pembayaran kembali dapat dilakukan dengan menjerahkan sebagian dari hasil produksi tambahan. Dewasa ini kerdjasama antara para petani dan pengusaha-pengusaha swasta dan asing telah dimulai.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah bidang pemasaran. Keadaan pengangkutan yang masih sulit mengakibatkan adanya perbedaan yang besar antara jumlah yang diproduksi dan jumlah yang tersedia untuk konsumsi. Ditaksir bahwa antara produsen dan konsumen kurang-lebih 5 — 10 persen hilang karena kerusakan-kerusakan itu. Keadaan ini seringkali mengakibatkan perbedaan yang menjolok antara apa yang diterima oleh para petani dan apa yang dibayar oleh para konsumen. Untuk mengatasi hal ini maka dalam rentjana perbaikan dan penjemputan jalan diberikan prioritas utama kepada

„djalan-djalan beras”, yakni jalan-djalan yang menghubungkan daerah produksi pangan dan pusat-pusat konsumen.

Segi lain dalam bidang pemasaran berhubungan dengan masalah penjemputan. Kurangnya fasilitas-fasilitas penjemputan yang baik mengakibatkan kerusakan dan kehilangan yang tidak ketjil. Karena kebanyakan petani tidak memiliki fasilitas penjemputan yang cukup baik maka seringkali mereka terpaksa segera menjual padinya sesudah panen dengan akibat timbulnya perbedaan harga yang sangat besar antara musim panen dan musim patjeklik. Rentjana untuk memperluas pembangunan lumbung-lumbung desa diharapkan akan dapat membantu para petani dalam hal ini. Selanjutnya pembangunan pergudangan yang cukup baik di daerah-daerah produksi maupun di daerah-daerah konsumsi akan dapat mengurangi kegontjangan-kegontjangan harga.

Tjara pengolahan hasil produksi juga mempengaruhi jumlah pangan yang tersedia untuk konsumsi. Sebagian besar dari hasil produksi padi masih diolah dengan tjara sederhana. Rendemen yang diperoleh dengan menumbuk padi adalah lebih rendah daripada pengolahan dengan mesin-mesin penggiling. Oleh karena itu direntjanakan untuk meningkatkan penggunaan mesin-mesin penggiling.

Djuga akan mendapatkan perhatian khusus hal-hal yang bersangkutan dengan usaha-usaha yang menjamin bagian yang adil bagi petani penggarap serta aspek-aspek sosial yang lain.

Pembangunan dibidang-bidang pengangkutan, pergudangan dan pengolahan akan sangat memperlantjar pemasaran hasil produksi. Dewasa ini keadaan bidang-bidang tersebut belum dapat menampung jumlah produksi yang kini diperoleh, Perentjanaan dibidang-bidang tersebut bukannya ditudjukan untuk menampung jumlah produksi yang kini diperoleh, melainkan diarahkan untuk menampung jumlah produksi yang ditetapkan sebagai sasaran pembangunan. Disamping itu pembangunan pengangkutan dan pergudangan juga ditudjukan untuk menampung penjaluran pupuk, obat hama dan alat-alat

pertanian jang djumlahnja akan meningkat dengan tjepat. Dengan demikian djelas bahwa kapasitas pengangkutan, pergudangan dan lain-lain harus ditingkatkan. Lantjarnja pemasaran menjebabkan bertambahnja penghasilan para produsen dan hat ini merupakan pendorong untuk menaikkan produksi lebih land jut.

Peningkatan produksi pertanian dengan menggunakan hasil-hasil ilmu pengetahuan serta tehnodagi modern memerlukan perhatian khusus terhadap kegiatan penjuluhan, pendidikan dan penelitian. Berdasarkan pengalaman-pengalaman jang lampau maka direntjanakan untuk memperbaiki dan memperluas kegiatan penjuluhan terhadap para petani agar digunakan tjara-tjara produksi dan pemasaran jang setepat-tepatnja. Pendidikan dibidang pertanian memperoleh perhatian utama, khususnya pendidikan bagi tenaga penjuluh. Untuk ini diberikan pendidikan dalam tehnik penjuluhan, tehnik berproduksi dan tehnik pemasaran. Selandjutnja direntjanakan pula perkembangan fasilitas-fasilitas untuk menjelenggarakan penelitian jang intensif sehingga apa jang sudah diperoleh dapat terus-menerus disempurnakan. Demikian pula hasil-hasil jang diperoleh dinegara-negara lain dapat diteliti untuk disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan kita sendiri.

Mengenai pembangunan industri jang menghasilkan barang-barang pengganti impor diutamakan pembangunan industri sendiri agar produksi meningkat dari sekitar 460 djuta meter mendjadi kurang-lebih 900 djuta meter pada achir rentjana lima tahun. Dewasa ini) tidak terdapat keseimbangan jang wadjar antara industri pemintalan, pertenenan dan finishing. Karena itu direntjanakan agar setapak demi setapak keseimbangan jang lebih wadjar dapat tertjapai. Pada waktu ini tidak semua unit-unit pemintalan bekerdja sepenuhnya antara lain karena kekurangan spareparts dan alat-alat. Untuk keperluan tersebut direntjanakan untuk mendatangkan spareparts dan alat-alat sehingga 60.000 mata pinal jang tersebar diberbagai unit pemintalan akan dapat dimanfaatkan kembali. Selandjutnja direntjanakan pula penambahan mata pinal diunit-unit pemin-

talan jang sudah ada sehingga dapat berproduksi setjara lebih ekonomis. Disamping itu perlu diteliti mengenai pembangunan unit-unit pemintalan diberbagai daerah. Disamping pemintalan mata finishing djuga memperoleh perhatian khusus karena ikut menentukan mutu produksi.

Industri pengganti impor jang lain adalah industri kertas. Diberbagai pabrik kertas diadakan perbaikan-perbaikan dan diantaranya ada pula jang diperluas. Pabrik-pabrik tersebut ialah pabrik-pabrik Letjes, Padalarang, Pematang Siantar dan Blabag. Selandjutnja projek-projek kertas Goa dan Banjuwangi diharapkan dapat lekas berproduksi. Dengan demikian kapasitas produksi akan meningkat dari 12,000 ton mendjadi 40.000 ton setahun. Oleh karena terdapat tjukup bahan mentah, sedangkan kebutuhan terus meningkat maka direntjanakan pembangunan pabrik-pabrik kertas jang khusus menghasilkan kertas bungkus, kertas koran, kertas tulis dan kertas tjetak jang diharapkan sedikitnja berkapasitas 100 ton sehari. Selandjutnja diusahakan penyelesaian projek-projek kertas Martapura, Takengon dan Notog dengan modal swasta Nasional maupun asing.

Dalam rangka pembangunan industri pengganti impor maka direntjanakan modernisasi pabrik soda Waru dalam tahun 1969 untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan chloor tjair jang diperlukan untuk industri, pemurnian air dan sebagainya. Demikian pula sedang diteliti perbaikan dan penjempurnaan perusahaan negara garam untuk diarahkan ke-ekspor dan penggunaan garam untuk pembuatan soda caustic dan hasil-hasil chloor jang diperlukan oleh industri.

Selandjutnja perhatian dan diberikan pula kepada penggunaan jang lebih baik daripada pabrik-pabrik mesin dan logam jang sudah ada. Dirementjanakan agar pabrik-pabrik tersebut menghasilkan barang-barang jang diperlukan bagi pembangunan pertanian (sprayer, penggilingan padi, pompa irigasi dan sebagainya, spareparts dan alat-alat untuk industri sandang, barang-barang untuk infrastruktur (barang-barang besi, pipa dan lain-lain) dan barang-barang jang diperlukan untuk

industri-industri jang lain (generator, kabel-kabel dan sebagainya).

Perkembangan industri ringan dan keradjinan Rakjat memperoleh perhatian utama, antara lain karena kemampuannya untuk menampung tenaga-kerdja. Untuk ini balai-balai penelitian akan diperbaiki dan diperluas sehingga dapat menjalankan fungsinya jang wadjar. Diperlukan pula penjurulhan dan bimbingan jang aktif dari Pemerintah. Dalam rangka menarik modal asing untuk ditanam dibidang industri maka dirintis usaha pembangunan „industri estate” jang akan menjediakan fasilitas-fasilitas tanah, djalan, listrik, air dan sebagainya bagi industri-industri jang barn.

Mengenai pembangunan industri jang menundjang bidang prasarana diutamakan industri semen. Sekaligus industri ini menjediakan bahan baku untuk pembangunan dam-dam, pengairan dan untuk perumahan Rakjat. Pabrik semen Gresik direntjanakan untuk diperluas sehingga kapasitas produksi jang sekarang 375.000 ton setahun mendjadi 500.000 ton setahun. Perbaikan pabrik semen Padang ditudjukan untuk selangkah demi selangkah menaikkan produksi dari 120.000 ton mendjadi 220.000 ton setahun. Dan dalam waktu dekat projek semen Tonassa dengan kapasitas 120.000 ton setahun akan mulai berproduksi. Sementara itu sedang diadakan survey geologi setjara intensif didaerah Tjibinong dalam rangka persiapan mendirikan pabrik semen baru dengan kapasitas 400 sampai 500.000 ton setahun. Dengan demikian dalam lima tahun jang akan datang djumlah produksi semen dalam negeri akan mendjadi dua-setengah kali lipat jakni dari 495.000 ton mendjadi 1.250.000 ton setahun.

Industri lain jang menundjang prasarana ialah industri assembling kendaraan bermotor jang akan ditingkatkan setjara bertahap sehingga dapat membuat spareparts dan body-parts kendaraan. Demikian pula untuk djangka waktu lima tahun ini direntjanakan perbaikan serta perluasan pabrik-pabrik ban mobil jang ada serta penjelesaian projek ban di Palembang. Kapasitas produksi seluruhnya berangsur-angsur akan bertam-

bah dari 625.000 ban mendjadi 1.500.000 ban setahun. Hal ini akan mentjukupi kebutuhan.

Bidang pertambangan mengandung potensi-potensi jang besar bagi usaha pembangunan. Disamping peningkatan produksi maka dewasa ini diselenggarakan eksplorasi untuk perluasan tjadangan-tjadangan barn bagi peningkatan produksi jang sudah berdjalan maupun bagi pembukaan eksploitasi pertambangan jang baru.

Mengenai tambang timah dewasa ini sedang diselenggarakan rehabilitasi, antara lain dari kapal-kapal keruk, untuk dilandjutkan dengan perluasan. Dalam rangka penanaman modal asing diselenggarakan eksplorasi dan akan dilandjutkan dengan pengembangan timah diperairan antara P. Singkep dan P. Bangka dan disekitar P. Karimata. Dibidang nikkel ke-tjuali melandjutkan produksi jang sudah ada djuga telah diadakan perisetudjuan untuk eksplorasi dan pengembangan nikkel didaerah Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara. Diusahakan agar penggalian dikemudian hari selalu dikaitkan dengan pengolahan bahan-bahan galian didalam negeri sehingga jang diekspor adalah hasil-hasil jang telah diolah. Selandjutnja terdapat pula nikkel di P. Waigeo di Irian Barat. Tembaga terdapat di Irian Barat dan bilamana memberikan hasil jang tjukup maka akan diadakan eksploitasi dan pengolahan bidjih tembaga. Pada waktu ini bauksit diekspor keluar-negeri. Disamping itu sedang diusahakan penjelenggaraan eksplorasi dan eksploitasi bauksit setjara jang lebih besar dan jang dilandjutkan dengan pembangunan pabrik aluminium. Direntjanakan agar pembangunan projek tersebut dapat dihubungkan dengan pembangunan projek listrik Asahan.

Produksi minjak bumi dewasa ini meningkat dan sementara itu diadakan eksplorasi baik didaratan maupun dilautan lepas-pantai. Diharapkan bahwa pada tahun 1971 akan diperoleh tjadangan-tjadangan baru maupun tambahan, sehingga akan merupakan tambahan produksi. Disamping memenuhi kebutuhan masjarakat akan bahan bakar minjak maka gas bumi jang terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Djawa Ba-

rat akan dimanfaatkan untuk produksi petrokimia seperti plastik, obat-obatan dan bahan pakaian. Selanjutnya direncanakan pembangunan pengilangan minyak baru di Dumai.

Bidang pertambangan yang dewasa ini suram ialah batubara. Produksinya menurun, sehingga pemasarannya terdesak oleh bahan bakar minyak yang lebih murah harganya. Disamping keperluan rehabilitasi maka diusahakan adanya keseimbangan dalam penggunaan semua jenis bahan bakar dan tenaga. Hal ini bukan saja menjangkut minyak bumi melainkan juga listrik, perkapalan, kereta api dan lain-lain.

Pembangunan bidang prasarana perhubungan memerlukan perhatian yang alias karena banjak sekali yang terlantar selama ini. Mengenai jaringan jalan direncanakan agar dalam jangka waktu 5 tahun seluruh jalan negara dan jalan provinsi yang jumlah panjangnya 17.000 Km diperbaiki sehingga kembali berfungsi optimal menurut kelas jalan yang bersangkutan. Dari jumlah ini sepanjang 2.500 Km memiliki intensitas kendaraan sangat tinggi sehingga sering kali rusak, untuk itu perlu adanya up-grading. Selanjutnya bagi jalan negara dan provinsi yang lalu-lintasnya padat dan mempunyai arti ekonomi yang penting, perlu diadakan pemindahan tracee. Djembatan-djembatan di jalan negara dan provinsi akan diperbaiki dan atau diganti. Proyek-proyek jalan yang sudah dikerdjakan akan diselesaikan, diantaranya di Nusa Tenggara, Kalimantan, Atjeh dan Riau. Kurang-lebih separo dari jalan-jalan yang diperbaiki dan ditingkatkan terletak di Sumatera. Diantaranya ialah jalan Lho Seumawe — Langsa dan Bukittinggi — Kotanopan — Sipirok. Dalam tahun 1969 akan dibangun bengkel-bengkel untuk pemeliharaan alat-alat besar bagi tracee Banda Atjeh — Medan dan Djakarta — Semarang. Selanjutnya akan diselenggarakan survey dari jalan-jalan diseluruh Indonesia dengan bantuan PBB dan Bank Dunia sebagai persiapan pengembangan jaringan jalan.

Perentjanaan perhubungan udara antara lain meliputi perbaikan dan peningkatan pelabuhan-pelabuhan udara, termasuk alat-alat telekomunikasi, penerangan, alat-alat pembantu na-

vigasi, alat-alat bahaya kebakaran dan lain-lain. Dalam lima tahun jang akan datang sedjumlah lapangan udara akan mendapat perhatian utama, diantaranya pelabuhan udara Makasar, Medan, Palembang, Menado, Bandjarmasin, Pontianak, Padang, Bengkulu, Djambi, Beranti (Lampung), Rengat dan Banda Atjeh.

Pada tahun 1969 akan diperbaiki dan diselesaikan penjemputnaan pelabuhan-pelabuhan udara Makasar, Medan, Palembang.

Untuk memperbesar armada udara niaga, maka mulai tahun 1969 sudah akan dapat ditambahkan 4 buah Fokker Friendship serta 2 pesawat D.C. 9 baru. Dibidang perhubungan udara ini diprioritaskan penerbangan-penerbangan dalam negeri, dalam rangka memperbaiki perhubungan antar daerah. Ketjuali itu dalam tahun 1969 akan didapatkan spareparts bagi pesawat-pesawat Otter. Dengan usaha-usaha tersebut diatas dimaksudkan pula supaya terdapat perbaikan dalam pelajanan dinas-dinas perhubungan udara, ketepatan waktunya dan lain-lain.

Pada waktu ini telah diidjinkan pembukaan penerbangan dalam negeri kepada 9 Perusahaan Swasta, dengan maksud memperlantjar hubungan udara jang ada sekarang ini.

Usaha perluasan dan perbaikan telekomunikasi antara lain dilakukan penambahan djumlah pesawat telpon dan pembangunan hubungan micro-wave antara Djakarta — Bandung — Semarang — Surabaja. Dengan adanja hubungan micro-wave ini maka hubungan telpon, telex, TV dan lain-lain antara tempat-tempat tersebut dapat dipermudah. Ketjuali itu akan dilakukan peningkatan dinas komunikasi djarak djauh antara Jawa dan pulau-pulau lainnja. Demikian pula dalam 5 tahun jang akan datang ini akan dibuka kantor-kantor pos Baru jang diperlukan.

Pada tahun 1969 sudah akan dimulai pembangunan telpon otomatis di Semarang dan pembangunan hubungan micro-wave antara Bandung — Semarang.

Sedjalan dengan ini diusahakan survey dan penelitian djaringan telekomunikasi jang paling tepat dan efisien untuk seluruh Indonesia. Pada tahun ini telah ditanda-tangani kontrak dengan I.T.T. untuk membangun Stasiun Komunikasi Satelit. Djikalau hal ini telah terlaksana maka hubungan telekomunikasi, TV dan lain-lain dari luar-negeri dapat terselenggara. Achirnja dapat disebutkan bahwa pada tahun ini djuga telah dibuka satu industri telekomunikasi di Bandung jang dilakukan dengan kerdjasama dengan perusahaan asing.

Perentjanaan pembangunan perhubungan laut antara lain meliputi perbaikan dan peningkatan pelabuhan-pelabuhan, perluasan pelajaran, perbaikan dermaga, perambuan dan alat-alat navigasi, termasuk perhubungan antara pelabuhan-pelabuhan serta antara kapal dan pelabuhan. Djuga diutamakan sekali pekerdjaan pengerukan pelabuhan-pelabuhan diantaranya Palembang, Bandjarmasin, Belawan dan Surabaja. Tudjuan utama jang hendak ditjapai adalah peningkatan waktu pemakaian kapal-kapal, dinas pelajaran jang teratur, menghindarkan kongesti dan perdjalan kapal jang tepat waktunja. Djuga diselenggarakan pelajaran sungai, terutama disungai-sungai Asahan, Indragiri, Batanghari, Musi, Kapuas, Mahakam dan lain-lain.

Dibidang kereta-api direntjanakan perbaikan dan pembaharuan djalanan kereta-api beserta djembatan-djembatan. Keadaan bantalan kereta-api sudah banjak sekali jang rusak dan harus diganti. Disamping itu djuga diadakan perbaikan-perbaikan persinjal dan alat-alat telekomunikasi. Oleh karena kebanyakan lokomotif sudah terlalu tua maka direntjanakan penambahan lokomotif, jang sebagian akan tersedia dalam tahun 1969.

Mengenai penjediaan air bersih/minum akan dilakukan pula perbaikan-perbaikan serta perluasan-perluasan instalasi air minum dalam djangka waktu pembangunan jang akan datang. Untuk tahun 1969 akan dilakukan rehabilitasi serta perluasan instalasi air minum diberbagai kota, antara lain pembangunan instalasi air minum di Semarang dan Djakarta.

Pada akhir tahun ini akan dapat diselesaikan instalasi air minum baru di Surabaya, Pontianak, Padang, Tandjunguban. Proyek rehabilitasi instalasi air minum yang akan selesai pada akhir tahun 1968 ialah di Makasar yang semula dengan kapasitas 50 liter per-detik ditingkatkan menjadi 150 liter per-detik.

Dibidang pelistrikan rentjana lima tahun akan mengusahakan peningkatan penediaan listrik.

Pada tahun ini telah dapat diselesaikan unit-unit diesel diluar Djawa dan 3 unit Pusat Listrik Tenaga Gas dikota-kota Semarang, Medan dan Palembang.

Dilaksanakan pula pembangunan Pusat Listrik Tenaga Air di Riau Kanan dan satu tambahan unit Pusat Listrik Tenaga Uap di Djakarta, serta rehabilitasi sistim dan distribusi listrik diluar Djawa. Djuga direntjanakan untuk menambah diesel unit di Djawa Tengah dan di Djawa Timur.

Beberapa usaha-usaha dibidang pelistrikan dalam djangka waktu lima tahun yang akan datang antara lain ialah penambahan pelistrikan di Djakarta, penambahan diesel unit di Djawa dan diluar Djawa, pembangkitan listrik Karangates, transmisi listrik di Djawa, perbaikan pembangkitan tenaga listrik di Garung, pelistrikan desa, penelitian daerah Asahan dan survey mengenai sumber-sumber tenaga.

Disamping proyek-projek yang sifatnja nasional yang saja sebutkan diatas, usaha-usaha pembangunan Daerah akan mendapatkan perhatian yang perlu disesuaikan dengan sasaran-sasaran nasional yang dalam pengarahannya didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan perkembangan Daerah yang bersangkutan.

Untuk keperluan pembangunan daerah ini diperlukan pengerahan dana dan pemanfaatan modal didalam masyarakat sendiri. Dalam hal ini Pemerintah akan memperhatikan unsur-unsur prasarana yang diperlukan.

Dalam rangka pembangunan Daerah, pembangunan desa harus mendapat perhatian utama. Pembangunan desa didalam

rangka pembangunan daerah, diusahakan dengan mendorong prakarsa dan mengikutsertakan Rakjat desa dalam usaha-usaha pembangunan untuk memperbaiki tingkat kehidupannya.

Ini penting karena proyek-proyek pembangunan nasional adalah jangka panjang sifatnya, sedangkan bagi masyarakat didesa perlu diberikan pendorong untuk memungkinkan melaksanakan pembangunan „proyek-proyek desa” yang dapat tepat dan langsung dirasakan kemanfaatannya oleh Rakjat didesa.

Prioritas pertama ditunjukkan kepada pembangunan pengairan, jalan-jalan dan lain-lain sekolah-sekolah, tempat-tempat ibadah, balai-balai pertemuan dan fasilitas-fasilitas desa lainnya.

Dalam tahun 1969 Pemerintah akan memulai dengan penediaan kredit desa 'kepada setiap desa diseluruh Indonesia sebesar Rp. 100.000,— untuk digunakan dalam rangka usaha pembangunan desa, antara lain untuk menjediakan barang-barang atau bahan-bahan yang tidak dapat dihasilkan oleh desa tersebut, seperti paku, semen dan lain-lain.

Dalam rangka pembangunan desa ini juga akan diusahakan bantuan dalam rangka proyek-proyek padat karya, kemudian perlu diperbaiki pula lembaga perkreditan desa.

Transmigrasi diselenggarakan dalam bentuk penediaan dan pemindahan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh. proyek-proyek pembangunan, dibidang pertanian, industri, pertambangan dan prasarana, yaitu dengan tjara-tjara yang menggunakan banjak tenaga kerja.

Dibidang pariwisata telah direntjanakan untuk meningkatkan djumlah kedatangan wisatawan-wisatawan dari luar negeri sebanyak 20.000 orang pada tahun 1969.

Potensi pariwisata ini merupakan sumber penambahan devisa yang besar. Dalam tahap pertama prioritas diberikan kepada Pulau Bali, sedjauh yang menjangkut pembiayaan yang menjadi beban Negara. Untuk ini pembangunan lapangan terbang Tuban telah dapat diselesaikan, dan djaringan jalan-jalan akan diperbaiki.

Pada waktu ini sudah dapat diselesaikan studi-studi mengenai design perumahan Rakjat yang sehat, kuat dan murah dan pembangunan proto-type-type yang melalui penjurulahan akan disebarkan guna meningkatkan keadaan dan mutu perumahan Rakjat baik kwalitatif maupun kwantitatif.

Hal yang terakhir ini misalnya dapat dilakukan melalui suatu projek pembangunan perumahan Rakjat murah dan pembangunan perumahan melalui sistem sewa-beli.

Bidang pembangunan Pertahanan & Keamanan tidak dapat dipisahkan daripada pembangunan nasional dalam keseluruhannya. Dalam jangka waktu pembangunan lima tahun yang pertama itu pembangunan fisik militer memang belum banyak yang dapat dilakukan, namun demikian usaha-usaha pembangunan dibidang-bidang lain sekaligus merupakan usaha pembangunan prasarana pertahanan dan keamanan, baik bagi pengembangan kekuatan didarat, laut maupun udara dalam tahap-tahap lanjutan pembangunan Hankam dikemudian hari.

Potensi yang ada pada ABRI baik organisatoris, teknis maupun kekuatan tenaga, manusianya wajib dimanfaatkan bagi usaha pembangunan. Oleh karena itu akan diselenggarakan Operasi-operasi Dharma (Civic Action) yang dapat membantu usaha-usaha pembangunan; baik yang bersifat fisik maupun spirituil, baik pada matra darat, laut maupun udara.

Saudara-saudara sekalian;

Demikianlah pokok-pokok rentjana pembangunan lima tahun yang menurut perhitungan sementara akan dapat kita tjapai dalam waktu tersebut. Apabila saja dalam kesempatan ini hanya menitik beratkan projek-projek pembangunan fisik/materiil dan belum menjebutkan projek dibidang sosial dan mental-spirituil, itu tidaklah berarti bahwa bidang dikesampingkan atau kurang penting artinya, melainkan karena untuk merentjanakan dan melaksanakan pembangunan dibidang ini memerlukan perhitungan-perhitungan yang lebih teliti; terutama dalam bidang pembiajaan. Dalam pelaksanaan pembangunan tahap pertama ini, sasaran utama adalah peningkatan produksi nasi-

onal dan pendapatan nasional, yang dengan sendirinya dengan peningkatan itu langsung atau tidak langsung akan dapat memperluas kesempatan dan pengembangan kesedjahteraan rakyat dan mental spiritual Bangsa.

Pokok-pokok rencana itu dewasa ini sedang dipelajari dan diolah oleh BAPPENAS beserta tenaga-tenaga ahlinya untuk dihitung setjara lebih teliti persjaraan-persjaraan dan kebutuhan-kebutuhannya. Untuk kemudian disusun dalam suatu rencana pembangunan setiap tahun yang pasti. Rencana Pembangunan untuk tahun 1969, sepanjang yang memerlukan pembiayaan dari Negara akan diajukan dalam bentuk Rancangan Undang-undang APBN 1969 yang akan diajukan pada akhir tahun 1968.

Saudara-saudara sekalian yang terhormat;

Untuk melaksanakan pembangunan Nasional setjara ber-sungguh-sungguh diperlukan biaya yang tidak ketjil. Untuk ini kita wajib menggerakkan segala kemampuan yang ada pada kita sendiri. Tidak mungkin dan tidak layak bagi sesuatu Bangsa untuk menggantungkan usaha pembangunannya kepada bantuan dari Bangsa-bangsa lain. Setiap bantuan yang diterima dari luar negeri haruslah dipandang sebagai tambahan. Sumber utama dari pembiayaan pembangunan harus datang dari kemampuan kita sendiri. Ini berarti bahwa kita harus berani berkorban demi berhasilnya pembangunan. Apabila pembangunan berhasil maka besar sekali pengaruhnya terhadap penghidupan kita lebih-lebih lagi terhadap penghidupan serta hari depan anak-tjutu kita. Tetapi tanpa kesediaan untuk berkorban maka tidaklah mungkin pembangunan tersebut berhasil. Hal ini harus kita resapkan benar-benar apabila kita sungguh-sungguh menghendaki pembangunan.

Untuk memungkinkan pembiayaan pembangunan maka sumber pembiayaan Pemerintah harus ditingkatkan. Hal ini dapat ditjapai dengan meningkatkan penerimaan Pemerintah setjara maksimal, sedang dilain pihak pengeluaran routine harus dikendalikan dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian tersedialah biaya bagi anggaran pembangunan. Makin besar perbedaan antara jumlah penerimaan Pemerintah dan jumlah pengeluaran routine, makin besar pula kemampuan kita untuk membangun. Oleh karena itu adalah kewajiban dari kita masing-masing untuk membantu menambah penerimaan Pemerintah dan membantu meniadakan pengeluaran routine yang tidak sungguh-sungguh penting. Kita dapat membantu menambah penerimaan Pemerintah dengan menjalankan segala kewajiban keuangan kita terhadap Pemerintah pada waktunya. Pada hakekatnya membantu menambah penerimaan Pemerintah berarti membantu diri kita masing-masing, karena yang merasakan hasil dari pembangunan adalah kita sendiri, dan lebih-lebih lagi anak tujung kita masing-masing.

Adalah kewajiban Pemerintah untuk senantiasa meningkatkan efisiensi dan intensifikasi pemungutan-pemungutan sehingga Pemerintah memperoleh apa yang seharusnya diterima. Di lain pihak Pemerintah berkewajiban pula untuk senantiasa berusaha mengendalikan pengeluaran routine setjara selektif dan mengadakan penghematan yang benar-benar efektif. Dengan demikian jumlah yang tersedia untuk anggaran pembangunan bukan s saja terjamin, melainkan justru bertambah dari tahun ke-tahun. Anggaran pembangunan tidak lagi semata-mata tergantung dari tersedianya penerimaan yang berasal dari bantuan luar negeri.

Sumber pembiayaan pembangunan yang lain berasal dari masyarakat sendiri. Sumber-sumber ini perlu dikerahkan dengan jalan mentjiptakan iklim yang mendorong kearah investasi produktif. Penjempurnaan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan serta kebidjaksanaan-kebidjaksanaan fiskal dan monev yang berhasil memelihara stabilitas finansial akan menumbuhkan perangsang yang kuat bagi pengerahan dan penanaman modal.

Selanjutnya berbagai matjam kegiatan pembangunan dapat pula dilaksanakan setjara gotong-rojong sehingga pengeluaran dalam bentuk tunai dapat ditekan serendah mungkin

Oleh karena sebagian dari biaya pembangunan berbentuk devisa maka peningkatan ekspor merupakan keharusan mutlak. Karena itu segala hambatan fisik dan administratif terhadap kelantjangan ekspor harus disingkirkan. Disamping bahan-bahan ekspor yang sudah ada dan yang terutama berasal dari pertanian dan perkebunan, perlu segera dikembangkan potensi-potensi ekspor yang terdapat dibidang-bidang kehutanan, pertambangan dan perikanan. Selain daripada itu perkembangan pariwisata harus pula dipertjepat.

Dilain pihak penggunaan devisa haruslah sehemat mungkin. Susunan impor harus benar-benar mentjerminkan kebutuhan Rakjat banjak dan kebutuhan untuk peningkatan produksi. Dalam hubungan penghematan penggunaan devisa ini maka produksi yang menghasilkan barang-barang pengganti impor harus ditingkatkan dengan tjepat, lebih-lebih lagi yang banjak menggunakan bahan-bahan dalam negeri.

Dalam rangka memanfaatkan modal luar negeri maka dalam hal penanaman modal asing perlu senantiasa diusahakan agar investasi dilaksanakan dalam bidang-bidang yang sesuai dengan prioritas Rentjana Pembangunan Lima Tahun. Modal luar negeri yang diperoleh melalui pindjaman harus diusahakan agar persyaratannja lunak dalam arti pengembaliannja dilakukan dalam djangka waktu pandjang dan dengan tingkat bunga rendah serta grace-period yang tjukup lama.

Dalam usahanja memperbaiki iklim untuk berusaha dan untuk penanaman modal bagi pembangunan Pemerintah menggunakan berbagai kebidjaksanaan, diantaranya kebidjaksanaan anggaran belandja, kebidjaksanaan perkreditan, dan sebagainja yang satu sama lain harus serasi.

Disamping itu segala kebidjaksanaan yang ditudjukan untuk menggairahkan pembangunan tersebut tidak boleh membahayakan usaha stabilisasi melainkan djustru harus lebih memantapkan lagi tingkat kestabilan yang telah tertjapai. Tingkat kestabilan yang lebih mantap merupakan dorongan yang kuat bagi proses pembangunan.

Pengalaman dari masa lampau menundjukkan bahwa pemilihan projek-projek pembangunan harus dilakukan setjara hati-hati. Hal ini adalah penting sekali untuk menghindarkan terulangnja kegagalan pembangunan dan terhamburnja uang Rakjat. Karena itu kegiatan penelitian serta penjelenggaraan survey adalah sangat penting dan merupakan bagian jang integral daripada kegiatan perentjanaan.

Pelaksanaan dari projek-projek pembangunan meliputi pembiajan jang bertanggung djawab dan hemat, lebih-lebih mengingat terbatasnja dana jang tersedia. Karena itu ditetapkan sistim pembiajan dan sistim pembelian jang sedjauh mungkin menghindarkan pemborosan dan jang disertai sistim pengawasan jang efektif.

Saudara Pimpinan dan Anggota-anggota DPR-GR jang terhormat ;

Saja telah mendjelaskan masalah-masalah stabilisasi politik dan ekonomi, penertiban aparatur Pemerintahan dan Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang merupakan sebagian daripada togas pokok Kabinet Pembangunan.

Berikut ini saja ingin minta perhatian atas persiapan-persiapan pelaksanaan Pemilihan Umum, salah satu Krida daripada Pantja Krida.

Meskipun batas waktu penjelenggaraan Pemilihan Umum masih agak lama, tetapi persiapan-persiapan penjelenggaraannya, terutama bidang teknisnja harus dilakukan mulai sekarang. Dalam hubungan ini Pemerintah mengharapka agar supaja penyelesaian rantjangan-rantjangan Undang-undang jang berhubungan dan mendjadi landasan hukum dari Pemilihan Umum, dapat segera diselesaikan, oleh karena tanpa adanya Undang-undang jang dimaksud, belum dapat dilakukan persiapan-persiapan setjara terperintji dan pasti.

Saudara-saudara sekalian;

Sekarang, saja akan meminta perhatian jang sungguh-sungguh dari kita semuanya akan adanya bahaja PKI jang masih tetap mengantjam. Apabila saja tekankan hal ini, bukanlah

maksud saja untuk „menakut-nakuti” ataupun bukan untuk „menimbulkan” rasa pesemisme, tetapi justru untuk menggugah kesadaran dan kewaspadaan kita kembali. Harus kita akui bahwa sebagian dari kita memang banjak jang kurang menjadari bahaya-bahaya ini, bahkan ada pula jang menganggap bahwa bahaya PKI telah habis.

Setjara resmi, PKI sekarang memang telah kita larang; akan tetapi sisa-sisa dan kader-kader mereka jang bergerak dibawah tanah masih ada.

Kita hendaknja selalu berani melihat sedjarah dan beladjar dari sedjarah. Pada tahun 1948 kita memang telah berhasil menumpas pemberontakan PKI di Madiun. Akan tetapi, karena kesibukan-kesibukan kita menjelesaikan perang kemerdekaan waktu itu kita tidak sempat memberantas PKI sampai keakar-akarnya. Kita barn sadja mengalami, bahwa 17 tahun kemudian sesudah pemberontakan Madiun itu, PKI untuk kedua kalinya telah mengadakan pemberontakan dan teror kedjam pada tahun 1965.

Dari hasil-hasil operasi jang telah dilakukan oleh ABRI, sekarang saja dapat memberitahukan, bahwa PKI telah berusaha untuk bangun kembali dan merentjanakan melakukan pemberontakan lagi. Putjuk pimpinan mereka, jaitu CC-PKI gelap telah lama terbentuk. Dibeberapa daerah jang terpentjil, PKI telah berhasil membuat basis-basis revolusi, sebagai pangkalan dan tempat latihan pemberontakan bersendjata. Organisasi-organisasi gelap mereka terdiri dari tiga unsur, jaitu bagian organisasi, bagian agitasi/propaganda (politik) dan bagian perjuangangan bersendjata. Disamping mengadakan persiapan didaerah-daerah terpentjil itu, kegiatan gelap PKI djuga mengadakan pengatjauan dikota-kota. Untuk melemahkan kekuatan-kekuatan kita, mereka berusaha mengadu-domba antara kita dengan kita, antara suku dengan suku, antara golongan dengan golongan, antara partai dengan partai, antara pengikut Agama jang satu dengan pengikut Agama jang lain, antara Angkatan dengan Angkatan, antara atasan dengan bawahan, dan seba-

gainja. Pendek kata, dalam usaha mereka untuk memetjah-belah persatuan dan kesatuan kekuatan Pantja-Sila mereka berusaha menjusup kedalam seluruh tubuh kita, termasuk djuga tubuh ABRI.

Dibeberapa daerah, organisasi gelap mereka telah terbentuk mulai dari tingkat desa sampai ketinggian Propinsi. Didesa-desa mereka membentuk kekuatan fisik jang disebut Regu Bela Diri, didaerah Ketjamatan dan Kabupaten mereka membentuk „Gerilja Desa” dan diwilajah jang lebih besar mereka membentuk „Detasemen Gerilja”. Dari hasil-hasil penjelidikan jang diperoleh alat-alat keamanan menundjukkan, bahwa sebagian dari perampokan dan teror jang dilakukan dikota-kota dan didesa-desa djustru dilakukan oleh PKI gelap ini. Dibeberapa tempat mereka djuga telah melakukan kegiatan-kegiatan sabotase terhadap objek jang vital; bahkan pernah melakukan penyerbuan kegudang sendjata ABRI.

Berkat kewaspadaan dan kegiatan-kegiatan operasi ABRI terns-menerus, maka sebagian besar dari organisasi-organisasi gelap mereka telah dapat dibongkar dan pemimpin-pemimpinja ditangkap.

Karena kegiatan-kegiatan operasi ABRI ini, maka sebagian dari basis-basis revolusi mereka djuga dapat dihantjurkan. Oleh karena itu mereka kemudian memusatkan kekuatannja dan basisnja didaerah Blitar Selatan (Djawa Timur). Basis inipun segera diketahui dan dapat dihantjurkan oleh ABRI.

Disini setjara resmi saja menjatakan, bahwa sebagai hasil operasi ABRI didaerah Blitar Selatan ini, maka telah dapat ditangkap hidup-hidup atau tertembak mati tokoh-tokoh PKI, seperti: Oloan Hutapea (mati), Tjugito, Munir, Ir. Surachman (mati), Nj. Sukatno, Ruslan Widjojastro, Rewang, Suwandi, bekas Kapten Sutjiptohadi, Sukarman alias Bedjo, bekas Pembantu Letnan Mustadjab Dipo, Sukatno alias Teguh, Iskandar Subekti Jusuf alias Suripto dan ratusan kader-kader PKI lainnja.

Kesempatan ini ingin saja gunakan setjara khusus untuk menjampaikan penghargaan jang setinggi-tingginja kepada kesatuan-kesatuan ABRI jang telah melaksanakan tugasnja dengan sangat berhasil itu. Walaupun demikian, saja meminta perhatian kepada seluruh ABRI untuk sama sekali tidak lengah terhadap bahaya-bahaya jang masih mengantjam dari PKI ini.

Dalam menghadapi antjaman bahaya ini, bahkan hams terus menerus meningkatkan kewaspadaan dan pembersihan-pembersihan kedalam.

Saudara-saudara sekalian ;

Apabila didaerah-daerah lainnja kekuatan fisik PKI berbentuk teror dan sabotase jang dipadukan dengan pengadu-dombaan antara sesama kekuatan Pantja-Sila; maka didaerah Kalimantan Barat kekuatan fisik mereka lebih besar, lebih terorganisir dalam ikatan kesatuan dan memiliki persendjataan. Gerombolan bersendjata ini, jang menamakan dirinja Pasukan Gerilja Rakjat Sarawak atau Pasukan Rakjat Kalimantan Utara merupakan kelandjutan dari pada pemberontakan G-30-S/PKI jang telah kita gagalkan itu.

Disini, sisa-sisa PKI telah bergabung dengan gerombolan Tjina Komunis.

Dari operasi-operasi penumpasan jang telah dilakukan oleh gabungan kesatuan-kesatuan dari keempat Angkatan Bersendjata kita, maka telah ditjapai hasil-hasil sebagai berikut

392 orang musuh ditewaskan; 209 orang musuh ditawan; 490 orang musuh menjerah; 227 putjuk sendjata musuh dari berbagai djenis dirampas.

Dari hasil operasi ini maka kekuatan fisik pokok gerombolan PGRS/PARAKU telah dapat dihantjurkan dan mereka sekarang berada dalam keadaan tjerai-berai. Namun demikian operasi-operasi pengedjaran masih tetap terns dilakukan oleh kesatuan-kesatuan kita.

Sidang jang terhormat ;

Dengan gambaran umum diatas hendaknja kita benar-benar menjadari akan bahaja jang masih ,dapat ditimbulkan oleh sisa-sisa kekuatan PKI. Kita sama sekali tidak perlu merasa takut akan kembalinja PKI, selama kita masih berketetapan hati untuk mempertahankan Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945. Alat-alat keamanan Negara dewasa ini telah tjukup mengetahui strategi dan taktik pembangunan kembali PKI.

Walaupun demikian, kita semuanya tidak boleh lengah sedikitpun. Sebagian dari sisa-sisa kekuatan mereka masih ada; dan mereka tetap berusaha untuk menimbulkan kekatjauan-kekatjauan dikalangan masyarakat.

Disamping kewaspadaan jang tinggi, saja minta agar masyarakat djangan bertindak sendiri-sendiri atau saling tjuriga-mentjurigai. Setiap tindakan terhadap sisa-sisa kekuatan PKI hendaknja selalu bekerdja sama dengan alat-alat Negara. Dengan demikian, maka tindakan jang kita lakukan tetap tertib dan dapat menghindarkan kemungkinan salah pengertian. Saling tjuriga-mentjurigai, salah pengertian dan perpetjahan diantara kita hanja akan menguntungkan PKI dan merugikan kekuatan-kekuatan jang setia kepada Pantja-Sila.

Saudara-saudara sekalian ;

Betapa luas kegiatan, penjusupan dan sasaran-sasaran jang ditudju oleh PKI gelap ini. Penghantjuran sisa-sisa kekuatan PKI djelas bukan merupakan tugas ABRI sadja; melainkan mendjadi tugas dan tanggung djawab kita semuanya. Oleh karena itu, saja meminta kepada semua fihak untuk terus-menerus mengadakan penelitian dan pembersihan diri kedalam.

Satu hal jang perlu sangat diperhatikan adalah, bahwa disamping pembersihan kedalam, kita djuga harus dapat merubah sikap mental kita sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Nasional jang bulat, berdasarkan konsensus Nasional jang telah kita tjapai bersama.

Sikap dan tindakan yang sempit yang hanya mementingkan golongan sendiri, sikap dan tindakan yang berbau kesukuan, sifat-sifat yang mementingkan kepentingan diri sendiri, menonjolkan kemewahan ditengah kemelaratan Rakyat, tanduk anggota-anggota ABRI yang menjakutkan hati Rakyat, memperuntjing-runtjing pertentangan Agama, sebenarnya sama hanya dengan memberi kesempatan peluang kepada PKI untuk kembali lagi.

Kita telah banyak berkorban untuk menegakkan dan mengamankan Pantja-Sila; kita hendaknya dengan penuh kesungguhan hati melakukan perbuatan-perbuatan nyata untuk mengamalkan Pantja-Sila.

Bahaya terhadap Pantja-Sila memang bukan berasal dari PKI saja, melainkan juga dari golongan ekstrim lainnya dan dari mereka yang tidak mengamalkan Pantja-Sila dengan penuh kejujuran, dari mereka yang tidak mengamalkan Pantja-Sila dalam sikap dan perbuatan hidup sehari-hari.

Terhadap setiap bentuk penjelewan terhadap Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945, Pemerintah akan bertindak tegas, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh MPRS.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah-Air;

Marilah kita pada Hari Peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan ini merenungkan kembali dasar-dasar dan tujuan perjuangan kita. Marilah kita dengan tenang melihat masalah-masalah yang kita hadapi dewasa ini.

Seperti yang telah dengan panjang lebar saja jelaskan tadi, maka dewasa ini kita sebenarnya mempunyai tiga masalah Nasional yang besar yang harus dapat kita laksanakan setjara serentak. Ketiga masalah Nasional yang besar itu adalah :

P e r t a m a: memperkuat pelaksanaan sistim konstitusional, menegakkan hukum dan menumbuhkan kehidupan demokrasi yang sehat sebagai syarat mutlak untuk mewujudkan stabilisasi politik;

K e d u a: melaksanakan Pembangunan Lima Tahun jang pertama sebagai usaha njata untuk memberi isi kepada kemerdekaan;

K e t i g a: tetap waspada dan sekaligus memberantas sisa-sisa kekuatan latent PKI.

Ketiga masalah Nasional kita jang besar itu bergandengan sangat erat satu dengan jang lain. Pembangunan Nasional mutlak memerlukan stabilisasi Nasional jang mantap dan dinamis. Stabilisasi Nasional akan lebih tjepat tertjapai apabila kita bersatu-padu dan dapat memberantas kegiatan-kegiatan gelap sisa-sisa PKI. Dengan membiarkan sisa-sisa PKI melakukan gerilja politik, dengan membiarkan PKI mengadu-domba, dengan membiarkan PKI hidup kembali berarti tidak memungkinkan kita mentjapai stabilisasi Nasional itu. Bahkan, pemberantasan PKI bagi kita adalah merupakan satu prinsip; oleh karena berhasil atau gagalnja kita memberantas PKI akan menentukan berhasil atau gagalnja kita mempertahankan Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945, akan menentukan pula berhasil atau gagalnja kita mempertahankan tjita-tjita kemerdekaan. Makin tjepat kita dapat melaksanakan pembangunan itu, berarti makin tjepat pula kita dapat meningkatkan kesejahteraan Rakjat dan hal ini berarti bahwa PKI akan kehilangan dasar propagandanja bagi Rakjat.

Landasan-landasan untuk melaksanakan pembangunan jang akan datang telah kita letakkan bersama. Marilah kita terus menjelesaikan pekerdjaan-pekerdjaan besar didepan kita dengan semangat gotong-rojong.

Dengan semangat persatuan dan semangat bekerdja itu, marilah kita tingkatkan Orde-Baru jang kita letakkan landasan landasannja mendjadi Orde-Pembangunan.

Untuk membulatkan semangat ,dan tekad kita, marilah kita kenang kembali perdjongan dan pengorbanan jang telah diberikan oleh segenap perintis kemerdekaan. Marilah kita kenang kembali perdjongan dan pengorbanan pars pedjorang penegak kemerdekaan jang telah mendahului kita. Marilah kita kenang

perdjoangan dan pengorbanan Para Pahlawan Ampera. Kita pandjatkan do'a kehadiran Tuhan Jang Maha Esa, semoga arwahnja diberi tempat jang lajak sesuai dengan djasa dan pengorbanannja.

Marilah kita bekerdja terns untuk memberikan warisan kebahagiaan kepada anak-anak dan tjutju-tjutju kita, generasi jang akan datang.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa senantiasa memberikan kebidjaksanaan, bimbingan dan kekuatan kepada kita semuanya.

Sekian dan terima kasih.

Djakarta, 16 Agustus 1968.

Presiden Republik Indonesia,

SOEHARTO.

Djenderal — TNI.

